

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM/
*INTERIM FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)/
*FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)***

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan posisi keuangan interim	A	<i>Interim statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim	B	<i>Interim statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas interim	C	<i>Interim statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas interim	D	<i>Interim statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan interim	E	<i>Notes to interim financial statement</i>



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017
 (TIDAK DIAUDIT)
 PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk (PERUSAHAAN)/
 DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO
 THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)
 PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk (COMPANY)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | | |
|----|------------------------------|---|------------------------------------------------|
| 1. | Nama/Name | : | Andrie Tjioe |
| | Alamat kantor/Office address | : | Jl. Riau No. 23 Menteng
Jakarta Pusat 10350 |
| | Nomor Telepon/Phone Number | : | 62 - 21 - 31935919 |
| | Jabatan/Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. | Nama/Name | : | Alexander Runtuwene |
| | Alamat kantor/Office address | : | Jl. Riau No. 23 Menteng
Jakarta Pusat 10350 |
| | Nomor Telepon/Phone Number | : | 62 - 21 - 31935919 |
| | Jabatan/Position | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim Perusahaan; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the interim financial statements of the Company;</i> |
| 2. | Laporan keuangan interim Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | <i>The interim financial statements of the Company have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. <i>All information contained in the interim financial statements of the Company is complete and correct;</i> |
| | b. Laporan keuangan interim Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. | <i>The interim financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. | <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 31 Oktober 2017/31 October 2017

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director



Andrie Tjioe

Alexander Runtuwene

Ekshibit A

Exhibit A

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	30/9/2017	31/12/2016	
		(Tidak diaudit/ Unaudited)		
		Rp	Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	98.538.785.025	317.446.468.527	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	5	263.169.311.483	194.308.024.079	Other current financial assets
Piutang usaha	6	353.149.106.221	281.274.001.349	Trade receivables
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga		801.436.291	464.881.177	Third parties
Pihak berelasi		624.061	3.372.750	Related parties
Persediaan		21.055.990.815	14.791.729.346	Inventories
Pajak dibayar di muka	15	24.671.961.955	37.706.238.289	Prepaid taxes
Sewa dibayar di muka	7	27.847.954.657	23.203.442.176	Prepaid rents
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lainnya	8	80.297.044.012	53.792.084.138	Advances and other prepaid expenses
Total aset lancar		869.532.214.520	922.990.241.831	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Properti investasi	9	3.937.195.526.285	3.632.575.265.756	Investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 169.855.413.690 (31 Desember 2016: Rp 111.793.920.067)	10	749.002.531.016	760.007.334.461	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 160,855,413,690 (31 December 2016: Rp 111,793,920,067)
Sewa dibayar di muka	7	173.111.072.586	123.803.978.229	Prepaid rents
Uang muka dan biaya dibayar di muka lainnya	8	250.465.717	278.304.548	Advances and other prepaid expenses
Aset tidak lancar lain-lain	11	11.700.867.424	9.700.962.049	Other noncurrent assets
Total aset tidak lancar		4.871.260.463.028	4.526.365.845.043	Total noncurrent assets
TOTAL ASET		5.740.792.677.548	5.449.356.086.874	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	31/12/2016 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	12	63.986.645.189	52.711.363.851	Third parties
Pihak berelasi		-	408.666.246	Related party
Utang lain-lain	13	105.205.319.849	85.447.987.010	Other payables
Pendapatan diterima di muka	14	31.941.187.186	36.018.657.571	Unearned revenue
Utang pajak	15	2.274.298.571	4.795.395.279	Taxes payable
Beban akrual	16	28.892.841.698	25.815.880.613	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	17	190.451.997.763	157.957.080.217	Current maturity of long-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek		422.752.290.256	363.155.030.787	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima di muka	14	50.393.478.666	32.655.023.388	Unearned revenue
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun	17	1.002.130.541.290	1.018.378.964.400	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan pasca-kerja	18	25.070.867.611	20.328.483.452	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	15	630.812.728.164	581.402.670.781	Deferred tax liabilities
Total liabilitas jangka panjang		1.708.407.615.731	1.652.765.142.021	Total noncurrent liabilities
Total liabilitas		2.131.159.905.987	2.015.920.172.808	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Share capital - par value Rp 500 per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized capital - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.350.904.927 saham	19	675.452.463.500	675.452.463.500	Issued and paid-in capital - 1,350,904,927 shares
Tambahan modal disetor	20	601.957.112.556	601.957.112.556	Additional paid-in capital
Cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual	5	10.599.816.250	4.065.517.213	Available-for-sale financial assets reserve
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	21	4.200.000.000	2.200.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.317.423.379.255	2.149.760.820.797	Unappropriated
Total ekuitas		3.609.632.771.561	3.433.435.914.066	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5.740.792.677.548	5.449.356.086.874	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Ekshibit B

Exhibit B

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	(Sembilan bulan/Nine-month) (Tidak diaudit/Unaudited)		
		2017 Rp	2016 Rp	
PENDAPATAN USAHA	22	558.453.506.744	511.154.672.497	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	23	136.242.870.296	136.583.873.460	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		422.210.636.448	374.570.799.037	GROSS PROFIT
Pendapatan bunga	24	7.958.139.578	11.868.938.163	Interest income
Beban administrasi	25	(101.957.945.693)	(87.008.270.123)	Administrative expenses
Beban keuangan	26	(101.306.004.641)	(87.169.315.003)	Financing costs
Kenaikan nilai wajar properti investasi	9	-	79.579.230.227	Increase in fair value of investment property
Pemulihan penurunan nilai piutang	11	-	1.339.096.954	Impairment recovery of receivables
Keuntungan dan kerugian lain-lain	27	(826.979.851)	(568.725.025)	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK		226.077.845.841	292.611.754.230	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	15	(56.415.287.383)	(75.110.354.055)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		169.662.558.458	217.501.400.175	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Kerugian atas pengukuran kembali provisi imbalan pasca-kerja	18	-	(1.041.432.690)	Loss on remeasurement of provision for post-employment benefits
Pajak terkait		-	260.358.173	Related tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Kenaikan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	5	6.534.299.037	1.897.652.353	Increase in fair value of available-for-sale financial asset
Total penghasilan (kerugian) komprehensif lain - setelah pajak		6.534.299.037	1.116.577.836	Total other comprehensive income (loss) - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		176.196.857.495	218.617.978.011	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	28	130	162	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Ekshibit C

Exhibit C

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital Rp	Tambahkan modal disetor/ Additional paid- in capital Rp	Cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets reserve Rp	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 01/01/2016	675.452.463.500	601.957.112.556	11.613.780	1.200.000.000	1.702.373.039.147	2.980.994.228.983	Balance as of 01/01/2016
Laba periode berjalan	-	-	-	-	217.501.400.175	217.501.400.175	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	1.897.652.353	-	(781.074.517)	1.116.577.836	Other comprehensive income for the period
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	1.897.652.353	-	216.720.325.658	218.617.978.011	Total comprehensive income for the period
Cadangan umum	21	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	General reserve
Saldo per 30/9/2016 (Tidak diaudit)	<u>675.452.463.500</u>	<u>601.957.112.556</u>	<u>1.909.266.133</u>	<u>2.200.000.000</u>	<u>1.918.093.364.805</u>	<u>3.199.612.206.994</u>	Balance as of 30/9/2016
Saldo per 01/01/2017	675.452.463.500	601.957.112.556	4.065.517.213	2.200.000.000	2.149.760.820.797	3.433.435.914.066	Balance as of 01/01/2017
Laba periode berjalan	-	-	-	-	169.662.558.458	169.662.558.458	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	6.534.299.037	-	-	6.534.299.037	Other comprehensive income for the period
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	6.534.299.037	-	169.662.558.458	176.196.857.495	Total comprehensive income for the period
Cadangan umum	21	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	General reserve
Saldo per 30/9/2017 (Tidak diaudit)	<u>675.452.463.500</u>	<u>601.957.112.556</u>	<u>10.599.816.250</u>	<u>4.200.000.000</u>	<u>2.317.423.379.255</u>	<u>3.609.632.771.561</u>	Balance as of 31/3/2017 (Unaudited)

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

Catatan/ Notes	(Sembilan bulan/Nine-month) (Tidak diaudit/Unaudited)		
	2017 Rp	2016 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	522.496.472.555	552.555.506.013	Collection from customers
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya	(124.009.028.272)	(117.326.851.804)	Payment to contractors suppliers, and others
Pembayaran beban administrasi dan karyawan	(94.036.697.930)	(74.083.275.777)	Cash paid to administration expenses and employees
Penerimaan bunga	24 7.621.584.464	11.691.273.985	Interest received
Pembayaran pajak	15 (12.881.040.909)	(12.198.021.534)	Payment for taxes
Penerimaan restitusi pajak	-	5.691.424.830	Tax refunds received
Total arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	299.191.289.908	366.330.055.713	Total cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10 80.570.000	-	Proceed from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	10 (47.585.686.118)	(30.290.927.340)	Acquisition of fixed assets
Perolehan properti investasi	9 (323.161.323.131)	(371.612.557.143)	Acquisition of investment properties
Pembayaran uang muka investasi ekuitas	-	(1.908.995.377)	Payments of advance for equity investment
Penempatan reksadana	-	(115.000.000.000)	Placement of mutual funds
Total arus kas digunakan untuk aktivitas investasi	(370.666.439.249)	(518.812.479.860)	Total cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	17 138.500.000.000	629.750.000.000	Proceed from bank loans
Pelepasan investasi ekuitas	11 3.196.000.000	-	Disposal of equity investment
Penempatan di escrow accounts	(34.186.988.367)	1.108.856.911	Placement in escrow accounts
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	17 (31.000.000.000)	-	Placement in restricted time deposits
Pembayaran utang bank	17 (123.516.666.671)	(105.260.416.375)	Payment of bank loans
Pembayaran beban keuangan	26 (100.424.879.123)	(84.950.086.649)	Financing cost paid
Total arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(147.432.534.161)	440.648.353.887	Total cash flows provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(218.907.683.502)	288.165.929.740	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	317.446.468.527	47.509.684.293	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	34 98.538.785.025	335.675.614.033	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Ekshibit E

Exhibit E

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Inti Bangun Sejahtera (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 28 April 2006 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 181 tanggal 30 Mei 2017 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima pemberitahuannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0141396 tanggal 31 Mei 2017.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertambangan, pertanian, percetakan, pengangkutan, perbengkelan dan jasa sewa menara telekomunikasi. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 2007 dan fokus dalam bidang jasa penguatan sinyal telekomunikasi dan sewa serta pemeliharaan menara telekomunikasi. Pada akhir Maret 2012, Perusahaan melakukan pelepasan aset yang berhubungan dengan jasa penguatan sinyal telekomunikasi, sehingga kegiatan utama Perusahaan menjadi jasa penyewaan dan pemeliharaan menara telekomunikasi saja.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. Riau No. 23, Jakarta Pusat.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Bakti Taruna Sejati.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2017, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 181 tanggal 30 Mei 2017 dari Yulia S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Farida Bau
Soebiantoro
Drs. Kanaka Puradireja

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Inti Bangun Sejahtera (the Company) was established based on Notarial Deed No. 7 dated 28 April 2006 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 dated 22 September 2006 and was published in State Gazette No. 12 dated 9 February 2007, Supplement No. 1337. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 181 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta, dated 30 May 2017, concerning the changes in board on Director. The notification regarding changes in Article of Association has been received by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0141396 dated 31 May 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of trading, development, industry, mining, agriculture, printing, forwarding, repair services and rent tower services. The Company started its commercial operations in 2007 and focused in in-building telecommunication coverage services and also rental and maintenance of telecommunication towers. At the end of March 2012, the Company sold and transfer all assets related with in-building telecommunication coverage services, hence, its main operating activities only lease and maintenance of telecommunication towers.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at Jl. Riau No. 23, Central Jakarta.

The majority shareholder of the Company is PT Bakti Taruna Sejati.

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of 30 September 2017, based on Deed No. 181 dated 30 May 2017 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta, the Company's management consisted of the following:

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

1. **UMUM** (Lanjutan)1. **GENERAL** (Continued)b. **Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**
(Lanjutan)b. **Boards of Commissioners, Directors and Employees** (Continued)

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur Independen

Andrie Tjioe
 Alexander Runtuwene
 Prof. Dr. H. Djohermansyah
 Djohan MA

President Director
 Director
 Independent Director

Pada tanggal 31 Desember 2016, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 116 tanggal 30 Juni 2016 dari Linda Herawati S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2016, based on Deed No. 116 dated 30 June 2016 of Linda Herawati, S.H., a notary in Jakarta, the Company's management consisted of the following:

Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen

Farida Bau
 Soebiantoro
 Drs. Kanaka Puradireja

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur Independen

Andrie Tjioe
 Alexander Runtuwene
 Lily Hidayat

President Director
 Director
 Independent Director

Komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut :

The Company's audit committee are as follows:

Ketua
 Anggota
 Anggota

Kanaka Puradireja
 Hari Setianto
 Nenden Purwitasari

Chairman
 Member
 Member

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/ KT-7/XII/2012 pada tanggal 1 Desember 2012 menetapkan Merciana Anggani sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on decision letter No. SK/HRD/KT-7/XII/2012 dated 1 December 2012, the Company assigned Merciana Anggani as a Corporate Secretary.

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/ KT-13/IV/2013 tanggal 1 April 2013, Direksi Perusahaan menetapkan bahwa efektif 1 April 2013, fungsi kepala unit audit internal dijabat oleh Jakaria Puntodewo.

Based on decision letter No. SK/HRD/KT-13/IV/2013 dated 1 April 2013, the Company's Directors assigned that effective on 1 April 2013, the head of internal audit is Jakaria Puntodewo.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 adalah 485 karyawan (30 September 2016: 434 karyawan) - (Tidak diaudit).

The Company had an average total number of employees for the nine month period ended 30 September 2017 of 485 employees (30 September 2016: 434 employees) - (Unaudited).

c. **Penawaran umum saham Perusahaan**c. **Public offering of the Company's shares**

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dalam surat No. S-10134/BL/2012 tanggal 15 Agustus 2012 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 154.247.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 1.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 31 Agustus 2012.

The Company had obtained the effective statement No. S-10134/BL/2012 dated 15 August 2012 from Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) for initial public offering of 154,247,000 common shares with par value of Rp 500 per share, at an offering price of Rp 1,000 per shares. The shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on 31 August 2012.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Penawaran umum saham Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 21 April 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I No. S-211/D-04/2014 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 207.831.527 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 3.176 per saham.

1. GENERAL (Continued)

c. Public offering of the Company's shares (Continued)

On 21 April 2014, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration Statements for Limited Public Offering I No. S-211/D-04/2014 from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority for its Limited Public Offering I to the Company's shareholders in issuance of pre-emptive rights to the Company's shareholders of 207,831,527 shares with par value of Rp 500 per share and with offering price of Rp 3,176 per share.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan pasar modal yang ditetapkan oleh regulator pasar modal di Indonesia, antara lain Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan (Catatan 3c).

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya historis, kecuali akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, seperti diuraikan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis pada umumnya berdasarkan nilai wajar yang digunakan pada saat pertukaran barang dan jasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation and measurement of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards which comprise the Statement and Interpretation of Financial Accounting Standards issued by the Board of Financial Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants and Board of Syariah Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants and regulation issued by the Indonesian Capital Market, among others regulation No. VIII.G.7 attachment decree of Chairman of Bapepam and LK No. Kep-347/BL/2012 dated 25 Juni 2012 regarding guidelines for presentation and disclosures financial statement of issuer or public company.

The financial statements of the Company are presented in Rupiah currency (Rp) which is the Company's functional currency (Note 3c).

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of consideration given in exchange for goods and services.

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar merupakan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer liabilitas pada transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga yang langsung dapat diobservasi atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan menggunakan karakteristik tersebut dalam perhitungan ketika menilai aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk keperluan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan secara seperti itu, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kesamaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih persediaan dalam PSAK 14 (Catatan 2g) atau nilai pakai dalam PSAK 48 (Catatan 2n).

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: harga kuotasian di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian)
- Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar)

Laporan keuangan ini disusun dengan metode akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritisal tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang membutuhkan pertimbangan lebih tinggi atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan pada Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of preparation and measurement of the financial statements (Continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or the liability if the market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realisable value of inventories in PSAK 14 (Note 2g) or value in use in PSAK 48 (Note 2n).

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy):

- *Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)*
- *Level 2: Observable direct or indirect inputs other than Level 1 inputs*
- *Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data)*

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation and presentation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan (Lanjutan)

a. Basis of preparation and measurement of the financial statements (Continued)

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan diatur dibawah. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten dengan semua periode penyajian, kecuali disebutkan lain.

The significant accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang baru dan revisi berlaku sejak tanggal 1 Januari 2016

New and revised Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) effective from 1 January 2016

Standar dan interpretasi yang baru dan revisi serta penyesuaian standar yang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 telah diadopsi di dalam laporan keuangan ini. Sifat dan pengaruh perubahan standar dan interpretasi yang baru, revisi dan penyesuaian yang relevan diadopsi Perusahaan dijelaskan di bawah ini.

The new and revised standards and interpretations and improvements to standards effective for periods beginning on or after 1 January 2016 have been adopted in the financial statements. The nature and effect of change in relevant new, revise and improvements of standards and interpretations adopted by the Company are detailed below.

Penyesuaian standar yang relevan pada Perusahaan berikut ini pada dasarnya merupakan kumpulan amandemen dengan ruang lingkup sempit yang hanya bersifat mengklarifikasi sehingga tidak terdapat prinsip baru ataupun perubahan signifikan pada prinsip yang telah ada, sehingga tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

The following improvements of standards relevant to the Company basically represent compilation of narrow-scope amendment merely clarifies the principles so that there is no new principles or significant changes to the existing principles, therefore has had no effects to the financial statements.

• PSAK 7, Pengungkapan Pihak Berelasi

• PSAK 7, Related Party Disclosures

PSAK 7 (Penyesuaian 2015) menambahkan persyaratan pihak berelasi bahwa suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor ketika entitas, atau anggota dari grup yang mana entitas merupakan bagian dari grup tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor. Entitas pelapor tidak disyaratkan untuk mengungkapkan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen kepada pekerja atau direktur entitas manajemen, namun mensyaratkan agar entitas pelapor mengungkapkan jumlah yang dibayarkan kepada entitas manajemen atas jasa personil manajemen kunci yang disediakan oleh entitas manajemen.

PSAK 7 (Improvement 2015) adds the requirements for related parties that an entity is related to the reporting entity when the entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing services of key management personnel of the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity. The reporting entity is not required to disclose the compensation paid by the management entity to employees or directors of the management entity but requires that a reporting entity disclose the amount paid to upper management entity key management personnel services provided by the management entity.

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan (Lanjutan)

a. Basis of preparation and measurement of the financial statements (Continued)

- PSAK 13: Properti Investasi

PSAK 13 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi bahwa PSAK 13 dan PSAK 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

- PSAK 13: Investment Property

PSAK 13 (Adjustment 2015) clarifies that PSAK 13 and PSAK 22 affect each other. The entity can refer to PSAK 13 to distinguish between investment properties and owner-occupied properties. The entity also can refer to PSAK 22 as a guidance whether acquisition of investment properties is a business combination.

- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

PSAK 25 (Penyesuaian 2015) mengklarifikasi keterbatasan penerapan restrospektif, ketika tidak praktis bagi entitas untuk menerapkan kebijakan akuntansi baru secara restrospektif, karena entitas tidak dapat menentukan dampak kumulatif penerapan kebijakan untuk seluruh periode sebelumnya, maka entitas menerapkan kebijakan baru secara prospektif dari dimulainya periode praktis paling awal. Oleh karena itu, entitas mengabaikan porsi penyesuaian kumulatif atas aset, liabilitas dan ekuitas yang timbul sebelum tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi diizinkan, meski tidak praktis, untuk menerapkan kebijakan secara prospektif untuk periode sebelumnya.

- PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors

PSAK 25 (Improvement 2015) clarifies the limited applicability retrospectively, when it is impractical for an entity to apply a new accounting policy retrospectively, due to the entity can not determine the cumulative impacts of the implementation of the policy for the entire previous period, it shall apply the new policy prospectively from the start of earliest practical date. Therefore, an entity ignores the cumulative adjustment portion of the assets, liabilities and equity arising before that date. Changes in the accounting policies are permitted, although it is not practical to apply the policy prospectively for the previous period.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 (Penyesuaian 2015) mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK 55.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 (Improvement 2015) to clarifies that the exclusion of the portfolio, which allows the entity to measure the fair value of a group of financial assets and financial liabilities on net basis, applied to all contracts (including non-financial contracts) within the scope of PSAK 55.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan (Lanjutan)

a. Basis of preparation and measurement of the financial statements (Continued)

Sifat dari amandemen standar dan interpretasi yang relevan pada Perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan dijelaskan dibawah ini:

The nature of the improvements of standards and interpretations relevant to the Company which had no effects to the financial statements is described below:

• ISAK 30: Pungutan

Merupakan interpretasi PSAK 57: Provisi, Liabilitas dan Aset Kontinjensi yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk pembayaran pungutan, selain dari pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK 46: Pajak Penghasilan serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan kepada Pemerintah.

• ISAK 30: Levies

An interpretation of PSAK 57: Provision, Contingencies Liability and Asset which clarifies the accounting for liabilities to pay the levies, other than income tax which is included in the scope of PSAK 46: Income Tax and other penalties for violations of law to the Government.

• Amandemen PSAK No. 16 (2015): Aset Tetap, tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

Amandemen PSAK ini memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

• Amendment to PSAK No. 16 (2015): Fixed Assets on the Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization.

Amendment to this PSAK provides additional explanation on predictive indication of the technical or commercial obsolescence of an asset. Amendment to this PSAK also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

• Amandemen PSAK 19, Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi

Amandemen PSAK 19 memberikan tambahan penjelasan bahwa pengurangan yang diperkirakan terjadi di masa datang atas harga jual barang yang diproduksi menggunakan suatu aset tak berwujud mengindikasikan perkiraan keusangan teknis atau komersial aset tersebut.

• Amendment to PSAK 19, Intangible Assets about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization

Amendments to PSAK 19 provide additional explanation that the reduction which is expected to occur in the future on the selling price of goods produced using an intangible asset estimates indication of the technical or commercial obsolescence of the asset.

Amandemen PSAK 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomik aset tak berwujud dapat dibantah jika mencerminkan perkiraan pola pemakaian masa ekonomik dan dalam keadaan di mana faktor pembatas paling dominan yang inheren pada aset tak berwujud adalah pencapaian ambang batas pendapatan.

Amendment to PSAK 19 provides clarification on the assumption that revenue is not an appropriate base in measure the use of economic benefits of intangible assets can be rebutted if the estimation is reflects usage patterns of economic benefits and in circumstances where the achievement of revenue threshold is a dominant limiting factor inherent in intangible assets.

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (Lanjutan)

Amandemen standar dan interpretasi efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Amandemen PSAK 1 menegaskan bahwa entitas tidak menggabungkan atau memisahkan informasi untuk mengaburkan informasi yang berguna, memberikan klarifikasi terkait persyaratan materialitas, klarifikasi bahwa penyajian pos-pos tambahan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan dapat dipisahkan, menetapkan persyaratan ketika entitas menyajikan subtotal, klarifikasi pemisahan informasi bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan metode ekuitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan, termasuk menghapus contoh yang berpotensi tidak membantu.

Amandemen PSAK 1 juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK 3: Laporan Keuangan Interim, PSAK 5: Segmen Operasi, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan dan PSAK 62 : Kontrak Asuransi (*consequential amendment*)

- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

ISAK 31 memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai dan atap yang melekat pada aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (Continued)

Amendments to standards and interpretation effective for periods beginning on or after 1 January 2017, are as follows:

- Amendment to PSAK 1, Presentation of Financial Statements about Initiative Disclosures

Amendment to PSAK 1 confirms that the entity does not combine or separate the information to obscure useful information, provides clarification related to application of the materiality requirement, clarify that the presentation of additional accounts of statement of profit or loss and other comprehensive income and statement of financial position can be separated, establishes requirements when an entity presents subtotal, to clarify the separation of information of the other comprehensive income of associates and joint venture which are accounted for using the equity method, flexibility in systematic sequence of notes to the financial statement and identification of significant accounting policies, including deleting examples which are potentially unhelpful.

Amendment to PSAK 1 also results in amendment to PSAK 3: Interim Financial Statements, PSAK 5: Operating Segments, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosure and PSAK 62: Insurance Contracts (*consequential amendment*).

- ISAK 31: Interpretation of scope of PSAK 13: Investment Properties

ISAK 31 gives interpretation of the building characteristics that are used as part of definition of investment properties in PSAK 13: Investment Properties. The building referred in definition of investment properties refers to structure that have physical characteristics that are usually associated with a building which refers to the presence of walls, floors and ceiling which are attached to the assets.

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (Lanjutan)

a. Basis of preparation of the financial statements (Continued)

Standar efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

The standard effective for periods beginning on or after 1 January 2018, is as follows:

• PSAK 69: Agrikultur

• PSAK 69: Agriculture

PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi kriteria tertentu yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

PSAK 69 regulates that biological assets or agriculture product is recognised when met a certain criteria which is same with it criteria on assets recognition. Assets are measured on initial recognition and every end of reporting period at fair value less cost to sell. Differences arising from changes in fair value of asset is recognised in profit or loss on current period. Exception is given whether fair value cannot be clearly measured reliably.

PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup. Pengaturan akuntansi aset produktif tersebut mengacu ke PSAK 16: Aset Tetap. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah masa panen.

PSAK 69 gives exception for productive assets which is excluded from the scope. Accounting arrangements for productive assets is referred to PSAK 16: Fixed Assets. PSAK 69 does not regulate the processing of agriculture product after time of harvest.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

Until the issuance date of the financial statements, the management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the financial statements.

Penundaan

Postponement

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia memutuskan untuk menunda berlakunya ISAK 21 "Perjanjian Konstruksi Real Estat" dan PPSAK 7 "Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat paragraf 08(b)", yang sebelumnya berlaku efektif pada periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada tanggal laporan keuangan Perusahaan ini, penundaan tersebut masih berlaku.

The Board of Financial Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants decided to postpone the effectivity of ISAK 21 "Agreements Construction of Real Estate" and PPSAK 7 "Revocation of PSAK 44, Accounting for Real Estate Development Activities paragraph 08 (b)", which were previously was effective in periods beginning on or after 1 January 2013. As of the date of the Company's financial statements, the postponement is still valid.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

b. Transactions with related parties

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor).

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity).

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

b. Transactions with related parties (Continued)

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>(1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;</p> <p>(2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau</p> <p>(3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.</p> <p>b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>(1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).</p> <p>(2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>(3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>(4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>(5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>(6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>(7) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>(1) has control or joint control over the reporting entity;</p> <p>(2) has significant influence over the reporting entity; or</p> <p>(3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>(1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>(2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>(3) both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>(4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>(5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>(6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>(7) the entity, or any member of a group which it is a part, provide key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

b. Transactions with related parties (Continued)

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut dapat sama atau tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Transactions are made based on terms agreed by the parties, where such terms may or may not be the same as those of the transactions between third parties.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to financial statements.

c. Penjabaran mata uang asing

c. Foreign currency translation

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

The Company's financial statements are presented in the Rupiah, which is the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency).

Pada saat penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi-transaksi dalam mata uang asing diakui pada kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar dan didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dan merupakan mata uang asing tidak dijabarkan.

In preparing the financial statements of the Company, transactions in foreign currencies are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in foreign currency are not retranslated.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang timbul dari mata uang selain Rupiah diakui pada laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange gains and losses arising from currencies other than the Rupiah are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

Kurs konversi yang digunakan mengacu pada kurs tengah dari kurs transaksi Bank Indonesia, kurs pada akhir periode pelaporan tersebut sebagai berikut:

The conversion rates used refer to middle rate from transaction rate of Bank Indonesia, the rates at the end of reporting period as follows:

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat (US\$)	13.492	13.436	U.S. Dollar (US\$)

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Aset keuangan

d. Financial assets

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan.

Financial assets are recognised in the statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), (ii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), (iii) pinjaman dan piutang dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual (FVTOCI). Klasifikasi ini tergantung pada sifat dan tujuan perolehan aset keuangan. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan tersebut, dan apabila diperbolehkan, klasifikasi ditelaah kembali pada setiap akhir periode.

The Company classifies its financial assets into the following categories (i) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), (ii) held-to-maturity financial assets (HTM), (iii) loans and receivables and (iv) available-for-sale financial assets (FVTOCI). The classification depends on the nature and purpose for which these financial assets were acquired. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reviews the classification of such financial assets at each year-end.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan memiliki aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk kategori tersebut adalah sebagai berikut:

At the end of reporting period, the Company has loans and receivables financial assets and available-for-sale financial assets (AFS). The Company's accounting policy for such categories are as follows:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Aset ini merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset ini timbul terutama melalui penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya piutang usaha), tetapi juga termasuk jenis kontrak aset moneter. Aset pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung pada saat akuisisi atau penerbitan, dan selanjutnya dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek yang pengakuan bunga tidak material.

These assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment. Interest income is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Ekshibit E/13

Exhibit E/13

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

d. Financial assets (Continued)

Penyisihan penurunan nilai diakui pada saat terdapat bukti obyektif (seperti kesulitan keuangan yang signifikan pada bagian dari rekanan atau wanprestasi atau penundaan yang signifikan pembayaran) yang berakibat Perusahaan akan tidak dapat menagih jumlah piutang jatuh tempo sesuai persyaratan, jumlah penyisihan merupakan perbedaan antara nilai tercatat bersih dan nilai kini arus kas masa datang diharapkan terkait dengan piutang yang mengalami penurunan nilai. Untuk piutang, yang dilaporkan bersih, penyisihan penurunan nilai dicatat dalam akun penyisihan terpisah dan kerugian diakui dalam laba rugi.

Impairment provisions are recognised when there is objective evidence (such as significant financial difficulties on the part of the counterparty or default or significant delay in payment) that the Company will be unable to collect all of the amounts due under the terms receivable, the amount of such a provision being the difference between the net carrying amount and the present value of the future expected cash flows associated with the impaired receivable. For receivables, which are reported net, such provisions are recorded in a separate allowance account with the loss being recognised in profit or loss.

Pada saat dikonfirmasi piutang tidak akan dapat tertagih, jumlah tercatat bruto aset tersebut dihapus buku dengan penyisihan yang bersangkutan. Pemulihan kemudian jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap penyisihan penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat penyisihan penurunan nilai piutang diakui pada laba rugi.

On confirmation that the receivable will not be collectible, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance for impairment losses. Changes in the carrying amount of the allowance for impairment losses are recognised in profit or loss.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan memilih untuk negosiasi ulang persyaratan piutang karena para pelanggan tersebut sebelumnya telah memiliki riwayat kredit yang baik. Negosiasi ulang tersebut akan menyebabkan perubahan dalam waktu pembayaran daripada perubahan pada jumlah yang terhutang dan, akibatnya, arus kas baru yang diharapkan didiskontokan pada suku bunga efektif awal dan perbedaan yang dihasilkan dengan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

From time to time, the Company elects to renegotiate the terms of receivables from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan meliputi bank dan setara kas, rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang disajikan dalam aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang disajikan pada aset tidak lancar lainnya.

The Company's loans and receivables comprise of cash in banks and cash equivalents, restricted current accounts and time deposits presented under other current financial assets, trade receivables, other receivables and refundable deposits presented under other non-current assets.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

d. Financial assets (Continued)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Available-for-sale financial assets (AFS)

Aset keuangan non-derivatif Perusahaan yang tidak termasuk kategori pinjaman diberikan dan piutang tersebut diatas diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan prinsipnya merupakan investasi strategis Perusahaan pada entitas yang bukan merupakan entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama. Nilai wajar aset keuangan moneter AFS yang didenominasi dalam mata uang non-fungsional (mata uang asing) dinyatakan dalam mata uang asing dan dijabarkan pada spot rate yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian mata uang asing yang diakui dalam laba rugi dinyatakan berdasarkan pada aset moneter biaya perolehan diamortisasi (suku bunga efektif). Keuntungan dan kerugian mata uang asing lainnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The Company's non-derivative financial assets not included in such above loan and receivable category are classified as available-for-sale and comprise principally the Company's strategic investments in entities not qualifying as subsidiaries, associates or joint ventures. The fair value of AFS monetary financial assets denominated in a non-functional currency (foreign currency) is determined in that foreign currency and translated at the spot rate prevailing at the end of the reporting period. The foreign exchange gains and losses that are recognised in profit or loss are determined based on the amortised cost (effective interest rate) of the monetary asset. Other foreign exchange gains and losses are recognised in other comprehensive income.

Jika terdapat penurunan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual yang signifikan atau berkepanjangan (yang merupakan bukti objektif penurunan nilai aset), jumlah keseluruhan penurunan nilai, termasuk setiap jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain dan akumulasi dalam akun cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Where there is a significant or prolonged decline in the fair value of an available-for-sale financial asset (which constitutes objective evidence of impairment), the full amount of the impairment, including any amount previously recognised in other comprehensive income, is recognised in profit or loss. Such impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income and accumulated under the heading of available-for-sale financial assets reserve.

Pembelian dan penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada tanggal penyelesaian dan setiap perubahan nilai wajar antara tanggal perdagangan dan penyelesaian diakui dalam cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Purchases and sales of available-for-sale financial assets are recognised on settlement date with any change in fair value between trade date and settlement date being recognised in the available-for-sale financial assets reserve.

Pada saat penjualan, akumulasi keuntungan dan kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual ke laba rugi.

On sale, the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income is reclassified from the available for sale financial assets reserve to profit or loss.

Perusahaan memiliki investasi pada reksadana seperti diungkapkan pada Catatan 5 yang memiliki kuotasi harga pasar dan dinyatakan sebesar nilai wajar (Catatan 31).

The Company has investments in mutual funds as disclosed in Note 5 that have a quoted market and stated at its fair value (Note 31).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

d. Financial assets (Continued)

Perusahaan juga memiliki investasi ekuitas pada PT Palapa Timur Telematika, dan obligasi wajib konversi AFS, yang tidak memiliki kuotasi harga pasar pada pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dan tidak terkait dengan derivatif serta harus diselesaikan dengan penyerahan investasi ekuitas dan obligasi wajib konversi yang tidak berkuotasi tersebut diukur sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi pada akhir periode pelaporan (Catatan 5 dan 11).

The Company has also equity investments in PT Palapa Timur Telematika and mandatory convertible bonds investments that do not have a quoted market price in active market and whose fair value can not be reliably measured and are not linked to derivatives and must be settled by delivery of such unquoted equity investments and mandatory convertible bonds are measured at cost less any identified impairment losses at the end of each reporting period (Note 5 and 11).

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau saat mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Company derecognizes a financial asset, only if, the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah yang diterima serta piutang dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasi di ekuitas diakui pada laba atau rugi.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in profit or loss.

Pada saat penghentian pengakuan sebagian aset keuangan (sebagai contoh ketika Perusahaan memegang opsi untuk membeli kembali bagian dari aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan nilai tercatat sebelumnya dari aset keuangan antara bagian berkelanjutan yang diakui dalam keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui dengan menggunakan nilai wajar relatif dari bagian tersebut pada tanggal transfer.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g. when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

Perbedaan antara nilai tercatat yang dialokasikan dengan bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari penerimaan dari bagian yang tidak lagi diakui dan setiap akumulasi dari keuntungan dan kerugian yang dialokasikan dan telah diakui pada penghasilan komprehensif lain diakui dalam laba atau rugi. Akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan antara bagian yang berkelanjutan diakui dan bagian yang tidak lagi diakui dengan dasar nilai wajar relatif pada bagian-bagian tersebut.

d. Financial assets (Continued)

The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminkan serta dibatasi penggunaannya.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprises of cash and banks and all unrestricted time deposits with a maturity of three months or less and not used as collateral of loans.

f. Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan *escrow account* atas utang bank jangka panjang dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan bank.

f. Restricted current accounts and time deposits

Restricted current accounts represents escrow accounts of the long-term bank loan and restricted time deposits represents time deposits which are used as collateral of the bank loan.

Rekening bank dan deposito berjangka tersebut diklasifikasi sebagai bagian aset keuangan lancar lainnya karena jatuh temponya kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan (Catatan 5).

Such current accounts and time deposits is classified as part of other current financial assets due to the maturities of less than 12 months after the end of reporting period (Note 5).

g. Persediaan

Persediaan diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan dan kemudian pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan Perusahaan meliputi biaya pembelian dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual. Perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Inventories

Inventories are initially recognised at cost and subsequently at the lower of cost and net realisable value. Cost of the inventories comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined based on the weight average method. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories in ordinary course of business less all estimated costs to completion and costs necessary to make the sale. The Company provides a provision for inventory obsolesces based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Sewa dibayar di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat beban dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar dimuka jangka panjang disajikan aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan.

h. Prepaid expenses rents

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method. The long-term prepaid expenses are presented in noncurrent assets in the statement of financial position.

i. Properti investasi

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah atau bangunan termasuk menara telekomunikasi atau bagian dari bangunan atau keduanya yang dikuasai oleh Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau kenaikan nilai atau keduanya dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan usaha.

i. Investment properties

Investment properties of the Company are land or buildings including telecommunication towers or part of buildings or both which are controlled by the Company to earn rental or for capital appreciation or both and not for use or sale in the ordinary course of business.

Properti investasi termasuk properti dalam penyelesaian untuk tujuan tersebut yang pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi. Nilai tercatat termasuk biaya menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki properti investasi yang ada pada saat biaya terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi. Beban pemeliharaan dan perbaikan lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Investment properties including properties under constructions for such purpose are measured initially at cost including transaction costs. Carrying amounts include the cost of addition, replacing a part or repairing an existing investment property at the time that cost is incurred, if the criteria are met. The other repairs and maintenance expenses are recognized when incurred.

Perusahaan menerapkan model nilai wajar untuk pengukuran properti investasi setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan laporan penilai independen yang dilakukan atas dasar berkelanjutan sesuai dengan keputusan manajemen. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

The Company adopted the fair value model in measuring its investment properties less any accumulated impairment loss. Fair values of investment properties are determined on continuing basis based on independent appraisal reports as decided by the management. Gain and losses arising from changes in the fair value of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise.

Properti investasi tidak diakui pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa datang yang dapat diharapkan pada saat pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penarikan properti (dihitung sebagai perbedaan hasil pelepasan dan nilai tercatat aset) diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penarikan properti tersebut.

Investment properties are derecognized upon disposal or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit are expected from the disposal. Any gains or losses arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceed and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognised.

Ekshibit E/18

Exhibit E/18

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Aset tetap

j. Fixed assets

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Fixed assets, except land, are carried at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak dan biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation are computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

	Tahun/ Year	
Bangunan	4-20	Buildings
Peralatan kantor	4	Office equipments
Kendaraan	4	Vehicles
Peralatan dan mesin	4-8	Tools and machineries
Peralatan jaringan	25	Network equipments

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dengan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Depreciation is recognised so as to write off the cost of assets less their residual values over their useful lives. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset /diakui aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa datang berkenaan dengan aset akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of or service an item of fixed assets, are recognised as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya jasa profesional dan biaya pinjaman aset yang memenuhi syarat dikapitaliasi, jika ada, akan direklasifikasi ke aset tetap terkait dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya. Aset ini kemudian disusutkan dengan basis yang sama dengan aset tetap lainnya.

Construction in progress represents fixed assets under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs which include any professional fees and borrowing costs for underlying assets capitalized, will be reclassified to the respective fixed assets account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use. These fixed assets are depreciated on the same basis as other fixed assets.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Aset tetap (Lanjutan)

Jika aset tetap baik ditarik maupun dilepaskan, keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penarikan aset tetap ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui di dalam laba rugi.

j. Fixed assets (Continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, the gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of other fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

k. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian yang membutuhkan waktu cukup lama agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat aset siap untuk digunakan sesuai dengan intensi atau dijual.

k. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessary take a substantial period of time to get ready for intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Pendapatan investasi yang diperoleh dari investasi sementara dari pinjaman khusus yang pengeluaran atas aset kualifikasian terpendung dikurangkan dari biaya pinjaman yang memenuhi syarat kapitalisasi.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya tersebut terjadi.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

l. Biaya tangguhan

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah dan biaya penelitian dan pengembangan yang memenuhi syarat diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam aset tetap dan properti investasi. Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah seperti dinyatakan pada sertifikat tanah atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

l. Deferred charges

The legal cost of land rights upon acquisition of the land and the qualifying research and development cost are recognized as part of the cost of respective assets under fixed assets and investment properties. The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the land certificate or economic life of the asset, whichever is shorter.

Biaya perolehan perangkat lunak komputer yang meliputi biaya langsung yang berkaitan dengan persiapan aset yang ditujukan untuk digunakan dan diperkirakan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun.

The acquisition cost of computer software which includes all direct costs related to the preparation of such asset for its intended use and considered to have a benefit more than one year, is deferred and amortized using straight-line method over 5 years.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Transaksi sewa

m. Lease transactions

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Perusahaan sebagai lessee

The Company as a lessee

Perusahaan memiliki sewa operasi dimana secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa tidak ditransfer kepada Perusahaan. Jumlah sewa yang terutang atas sewa operasi dibebankan pada laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis yang lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu penggunaan dari manfaat aset sewa yang dinikmati pengguna. Keseluruhan manfaat dari insentif sewa diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa selama masa sewa dengan dasar garis lurus. Rental kontinjen diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

The Company enters into operating lease where substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of a leased asset are not transferred to the Company. The total rentals payable under the lease are charged to profit or loss on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. The aggregate benefit of lease incentives is recognised as a reduction of the rental expense over the lease term on a straight-line basis. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

Perusahaan sebagai lessor

The Company as a lessor

Untuk sewa operasi, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewa dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Under an operating lease, the Company is required to present assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease terms.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan, properti investasi dan aset pajak tangguhan)

n. Impairment of non-financial assets (excluding inventories, investment properties and deferred tax assets)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mereviu nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada). Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amounts of its non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasi dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datangnya belum disesuaikan.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount.

Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi. Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan nilai tercatat tersebut tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi.

An impairment loss is recognised in profit or loss immediately. Where an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan atas kategori (i) liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi (ii) liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

o. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized in the statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition categorized as (i) liability at amortised cost (ii) liability at fair value through profit or loss.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur dalam biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan *yield* efektif, kecuali liabilitas jangka pendek yang pengakuan bunganya tidak material. Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

The Company's financial liabilities are classified into financial liabilities which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis, except for short-term liabilities where the recognition of interest would be immaterial. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognised over the term of the borrowings.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan pembayaran dan jumlah terutang diakui pada laba rugi.

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of financial liability derecognised and consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

Liabilitas keuangan Perusahaan tersebut meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman bank.

The Company's financial liabilities comprise of trade payables, other payables, accrued expenses and bank loans.

p. Imbalan kerja pasca-kerja

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan terkait imbalan pascakerja ini.

p. Post-employment benefits

The Company provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Imbalan kerja pasca-kerja (Lanjutan)

p. Post-employment benefits (Continued)

Perhitungan program imbalan pascakerja pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang perhitungan aktuarianya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Keuntungan dan kerugian aktuarial dari liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadi dan dicerminkan secara langsung pada saldo laba dan tidak akan direklasifikasi pada laba rugi. Biaya jasa diakui dalam laba rugi, dan termasuk juga biaya jasa kini dan biaya jasa lalu maupun keuntungan dan kerugian atas kurtailmen dan penyelesaian.

The cost of providing post-employment defined benefits is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Actuarial gains and losses of the defined benefit liability are recognised directly within other comprehensive income in the period in which they occur and is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service cost as well as gains and losses on curtailments and settlement.

Biaya bunga diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur liabilitas imbalan pasti pada awal periode tahunan atas saldo liabilitas imbalan pasti, dengan mempertimbangkan pengaruh pembayaran kerja dalam periode berjalan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan skema imbalan kerja atau skema kurtailmen diakui langsung dalam laba rugi.

Interest expense is recognised in profit or loss and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit liability at the beginning of the annual period to the balance of the defined benefit liability, considering the effects of benefit payments during period. Gain or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

Perusahaan menyajikan biaya jasa, biaya bunga dan keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dalam laba rugi (Catatan 25).

The Company presents service costs, interest cost and gain or losses on curtailment in profit or loss (Note 25).

q. Provisi dan kontinjensi

q. Provisions and contingencies

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dan pertimbangan yang diperlukan untuk penyelesaian kewajiban pada akhir periode pelaporan, dengan melihat unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas penyelesaian kewajiban kini dengan nilai tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Provisi dan kontinjensi (Lanjutan)

q. Provisions and contingencies (Continued)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di laporan keuangan, namun diungkapkan di catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements. They are disclosed in the notes to financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the financial statements but are disclosed in the notes to financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

r. Instrumen ekuitas

r. Equity instrument

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai ekuitas jika hanya jika tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau aset keuangan. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset. An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities.

Modal saham Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi saham yang merupakan beban yang dikeluarkan pada saat Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor dalam ekuitas.

The Company's shares capital are classified as equity instruments. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of share issuance cost which is the share issuance costs paid by the Company for Initial Public Offering and Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights (PR) purposes. Share issuance cost is presented as a deduction of additional paid-in capital in equity.

s. Pengakuan pendapatan dan beban

s. Revenue and expense recognition

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dan beban terkait dapat diukur dengan andal, terdapat kemungkinan bahwa ketertagihan piutang terkait cukup meyakinkan dan kriteria spesifik dari setiap aktivitas Perusahaan dipenuhi sebagai berikut.

The Company recognises revenue when the amount of revenue and related cost can be reliably measured, it is probable that the collectability of the related receivables is reasonably assured and the specific criteria for each of the Company's activity are met as follows.

- Pendapatan sewa diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan atas dasar garis lurus selama masa sewa (Catatan 2m). Pendapatan sewa yang diterima dimuka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

- Revenues from rental are recognized over the terms of rental periods on a straight-line basis over the lease terms (Note 2m). Unearned rental revenue is deferred and recognized as revenue on a regular basis in accordance with applicable rental contract.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

s. Revenue and expense recognition (Continued)

- Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized using the effective interest rate method.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*). pay

t. Pajak penghasilan

t. Income tax

Beban pajak meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali pajak tersebut terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Pajak kini

Current tax

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak kini meliputi kewajiban, atau klaim dari, otoritas pajak terkait dengan periode pelaporan saat ini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap tanggal periode pelaporan. Pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak dalam laba rugi.

The current tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognised as a component of tax expense in profit or loss.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada saat nilai tercatat suatu aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya.

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the statement of financial position differs from its tax base.

Pengakuan aset pajak tangguhan dibatasi untuk hal-hal yang besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan. Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas (aset) pajak tangguhan diselesaikan (terpulihkan).

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised. The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled (recovered).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di-offset apabila Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk meng-offset aset pajak dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak yang dipungut otoritas pajak yang sama maupun; laba kena pajak yang sama entitas grup, atau entitas grup yang berbeda yang bermaksud menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini secara netto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan, dalam setiap periode masa datang di mana aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti dijelaskan pada Catatan 2, manajemen diharuskan membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan menjadi relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direviu secara berkelanjutan. Perubahan estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi periode masa kini dan masa datang.

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

Berikut pertimbangan kritis, selain dari yang berkaitan dengan keterlibatan estimasi (lihat 3b dibawah), yang dilakukan manajemen pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang berpengaruh paling signifikan pada jumlah-jumlah yang diakui di laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Income tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either; the same taxable group company, or different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

u. Earning per share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates. The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Judgments made in applying accounting policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations (see 3b below), that managements have made in the process of applying the Company's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa untuk properti investasi dan aset tetap Perusahaan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut (Catatan 9 dan 10).

Akibatnya, Perusahaan mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar dari properti investasi, walaupun pajak penghasilan atas penjualan properti investasi Perusahaan dikenakan pajak penghasilan final (Catatan 9 dan 16).

b. Estimasi dan asumsi

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pengukuran nilai wajar

Beberapa aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan Perusahaan memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan, pada nilai wajar.

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar).

- Level 1: harga kuotasian di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian)
- Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar)

Pengklasifikasi pos ke level tersebut di atas didasarkan pada level terendah dari input yang digunakan yang memiliki pengaruh signifikan pada pengukuran nilai wajar pos. Transfer pos antara level diakui pada saat periode tersebut terjadi. Perusahaan telah menyusun prosedur untuk menentukan teknik penilaian dan input untuk pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sejauh itu tersedia. Jika input Level 1 tidak tersedia, Perusahaan melibatkan penilai yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

a. Judgments made in applying accounting policies (Continued)

Operating lease commitments - Company as lessor

The Company has entered into various commercial lease agreements for the Company's investment properties and fixed assets. The Company has determined that it is an operating lease since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets (Notes 9 and 10).

As a result, the Company has recognised deferred taxes on change in fair value of investment properties, even though the income tax on the sale of the Company's investment properties is subject to final tax (Notes 9 and 16)

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Fair value measurement

A number of assets and liabilities included in the Company's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy).

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)
- Level 2: Observable direct or indirect inputs other than Level 1 inputs
- Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data)

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognised in the period they occur. The Company has set up procedures to determine the valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 inputs are not available, the Company engages qualified valuers to perform the valuation.

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Perusahaan bekerja sama dengan penilai eksternal untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk model. Perusahaan melaporkan temuan penilaian kepada manajemen untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas. Informasi tentang teknik penilaian dan input yang digunakan dalam penentuan nilai wajar beberapa aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 9, 11, 17 dan 31. Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah tepat dalam penentuan nilai wajar aset dan liabilitas tersebut.

Kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang. Dalam menentukan pencatatan rugi penurunan nilai di laba rugi, manajemen mempertimbangkan ada tidaknya bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian. Manajemen juga mempertimbangkan metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa datang yang dikaji ulang secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai piutang Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan pada Catatan 4, 5, 6, 11 dan 31.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan terhadap penggunaan aset.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and assumptions (Continued)

The Company works closely with the valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Company reports the valuation findings to the management to explain the cause of fluctuations in the fair value of assets and liabilities. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of some assets and liabilities are disclosed in Notes 9, 11, 17 and 31. Management believes that chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determination of fair value of such assets and liabilities.

Impairment losses of loans and receivables

At each reporting date, the Company assesses its loans and receivables for impairment. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The carrying value of the Company's loans and receivables before provision for impairment loss of receivables at the end of reporting period are disclosed in Notes 4, 5, 6, 11 and 31.

Estimated useful lives of fixed assets

The useful lives of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Dengan demikian, kinerja operasi di masa datang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2j, Perusahaan mereviu taksiran masa manfaat aset tetap setiap akhir periode pelaporan. Dalam tahun 2016, manajemen menetapkan masa manfaat peralatan jaringan seharusnya lebih lama (berubah dari 16 tahun menjadi 25 tahun) sehubungan reviu teknik.

Pengaruh keuangan dari penilaian kembali dengan asumsi aset akan dimiliki sampai dengan akhir masa manfaatnya, akan menurunkan beban penyusutan pada tahun berjalan dan untuk 3 tahun masa datang, sebesar sebagai berikut:

Tahun/Year	Jumlah/Amount
Rp	Rp
2017	6,138,618,144
2018	6,138,618,144
2019	6,138,618,144
2020	6,138,618,144

Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan pada Catatan 10.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil realisasi yang berbeda dari asumsi akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi dianggap telah sesuai dan memadai, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan terhadap asumsi akan berpengaruh material terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja. Informasi selanjutnya termasuk nilai tercatat liabilitas terdapat dalam Catatan 18.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

As described in Note 2j, the Company reviews the estimated useful lives of fixed assets at the end of each annual reporting period. In 2016, management determined that useful lives of network equipments should be longer (changed from 16 years to 25 years) due to technical review.

The financial effect of this reassessment, assuming the assets are held until the end of their estimated useful lives, decrease the depreciation expense in the current year and for the next 3 years, by the following amounts:

The carrying value of the Company's fixed assets at the end of reporting period are disclosed in Note 10.

Post-employment benefits liabilities

The determination of post-employment benefits liabilities is dependent on selection of assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from assumptions will affect the recognised expense and recorded liabilities in future periods. While it is believed that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the post-employment benefit liabilities. Information including carrying value of such liabilities is included in Note 18.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

4. KAS DAN SETARA KAS	30/9/2017 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Kas			Cash
Rupiah	397.396.364	9.405.689	Rupiah
Bank			Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	48.675.634.398	38.574.922.571	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	19.395.486.735	42.051.734.966	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1.476.739.661	1.139.433.566	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.467.223.593	234.742.129	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	597.597.654	889.792.774	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	561.028.537	2.188.965.811	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	338.105.899	61.070.082.765	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	218.815.252	112.833.178	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	140.478.681	5.470.096	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	127.317.052	127.743.754	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	104.550.824	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Sinarmas Tbk	38.410.375	41.341.228	PT Bank Sinarmas Tbk
Total bank	73.141.388.661	146.437.062.838	Total banks
Setara kas - deposito berjangka - Rupiah			Cash equivalent - time deposits - Rupiah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	25.000.000.000	60.000.000.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	50.000.000.000	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	-	30.000.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	20.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	10.000.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Total deposito berjangka	25.000.000.000	171.000.000.000	Total time deposits
Total	98.538.785.025	317.446.468.527	Total

Suku bunga tahunan deposito berjangka untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 berkisar pada 6% - 7,50% (30 September 2016: 6,50% - 9,50%).

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

Nilai wajar bank dan setara kas tersebut diatas mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

The annual interest rates of time deposits for the nine-month ended 30 September 2017 range at 6% - 7.5% (30 September 2016: 6.50% - 9.50%).

All bank accounts and time deposits are placed in third parties.

The fair values of such above cash in banks and cash equivalents approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Pinjaman diterima dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Rekening yang dibatasi penggunaannya	77.569.495.233	13.382.506.866	<i>Restricted current accounts</i>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	50.000.000.000	49.000.000.000	<i>Restricted time deposits</i>
Sub-total	127.569.495.233	62.382.506.866	Sub-total
Aset keuangan tersedia untuk dijual			<i>Available-for-sale financial assets</i>
Reksadana Danamas Stabil	135.599.816.250	129.065.517.213	<i>Danamas Stabil Mutual funds</i>
Investasi ekuitas pada PT Palapa Timur Telematika	-	3.080.000.000	<i>Equity investment in PT Palapa Timur Telematika</i>
Sub-total	135.599.816.250	132.145.517.213	Sub-total
Total	263.169.311.483	194.528.024.079	Total
Bagian aset tidak lancar (Catatan 11)	-	(220.000.000)	<i>Other non-current assets portion (Note 11)</i>
Aset keuangan lancar lainnya	263.169.311.483	194.308.024.079	<i>Other current financial assets</i>

Pinjaman diterima dan piutangRekening yang dibatasi penggunaannya

Akun ini merupakan rekening *escrow* di PT Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar Rp 47.569.495.233 dan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM) sebesar Rp 30.000.000.000 yang digunakan untuk pembayaran atas pinjaman bank jangka panjang pada BSM dan BM. Suku bunga rekening ini ditinjau secara periodik (Catatan 17).

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM) sebesar Rp 50.000.000.000 pada 30 September 2017 (31 Desember 2016: Rp 49.000.000.000) dengan jangka waktu 1 - 3 bulan dan dapat diperpanjang dengan suku bunga untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 berkisar 6,00% per tahun (30 September 2016: 6,00% - 6,50%). Deposito berjangka ini digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang pada BM (Catatan 17).

Nilai wajar rekening dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*repriced* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

Loans and receivablesRestricted current accounts

This account represents *escrow* accounts at PT Bank Syariah Mandiri (BSM) amounted to Rp 47,569,495,233 and in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp 30,000,000,000 which is used as payment account of the long-term bank loan from BSM dan BM. The interest rate of the current account is reviewed periodically (Note 17).

Restricted time deposits

Restricted time deposits which were placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM) amounted to Rp 50,000,000,000 on 30 September 2017 (31 December 2016: Rp 49,000,000,000) with the term of 1 - 3 month period and can be extended monthly with interest rate range for the nine-month ended 30 September 2017 at 6.00% per annum (30 September 2016: 6.00% - 6.50%). These time deposits are used for collateral of the Company's short-term bank loan from BSM and long term bank loan from BM (Note 17).

The fair values of such above restricted current accounts and time deposits approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

5. **ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA** (Lanjutan)**Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)**Reksadana

Reksadana merupakan reksadana Danamas Stabil. Kenaikan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 adalah sebesar Rp 6.534.299.037 (30 September 2016: Rp 1.897.652.353) diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual. Pajak penghasilan tidak diperhitungkan terkait dengan nilai pencairan reksadana dikenakan pajak penghasilan final.

Investasi ekuitas

Berdasarkan akta No. 83 tanggal 16 Agustus 2016 dari I Nyoman Satria Wijaya S.H., M.Kn., notaris di Tangerang, Perusahaan memiliki 308 saham atau setara dengan 28% kepemilikan saham PT Palapa Timur Telematika ("PTT") dengan harga perolehan sebesar Rp 3.080.000.000 dalam rangka partisipasi Proyek Palapa Ring. Pada akhir tahun 2016, Perusahaan mengubah klasifikasi sebagian investasi ekuitas sebagai dimiliki untuk dijual. Berdasarkan akta jual beli No. 63 tanggal 12 Januari 2017 dari I Nyoman Satria Wijaya S.H., M.Kn., notaris di Tangerang, Perusahaan telah mengalihkan 286 saham PTT kepada PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, pihak berelasi seharga Rp 3.196.000.000. Pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan memiliki 22 saham atau setara dengan 2% kepemilikan saham PTT dengan harga perolehan sebesar Rp 220.000.000 (Catatan 11).

6. **PIUTANG USAHA**

Akun ini merupakan pendapatan yang difakturkan dan pendapatan yang belum ditagih terkait dengan perjanjian sewa operasi menara dan perangkat telekomunikasi serta jaringan *fiber optic* yang berasal dari pihak ketiga sebagai berikut:

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
PT Smart Telecom	216.816.035.579	117.711.456.849	PT Smart Telecom
PT Telekomunikasi Selular	50.745.635.061	41.925.657.010	PT Telekomunikasi Selular
PT Internux	24.615.921.516	12.215.572.400	PT Internux
PT Smartfren Telecom Tbk	20.981.804.716	90.584.868.577	PT Smartfren Telecom Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total)	39.989.709.349	18.836.446.513	Others (each below 5% of total)
Total	353.149.106.221	281.274.001.349	Total

5. **OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS** (Continued)**Available-for-sale financial assets (AFS)**Mutual funds

AFS comprise the Danamas Stabil mutual funds. Increase in fair value of available-for-sale financial assets for the nine-month period ended 30 September 2017 amounted to Rp 6,534,299,037 (30 September 2016: Rp 1,897,652,353) is recognised in other comprehensive income and accumulated in the available-for-sale financial assets reserve. The income tax is not considered in relation to the redemption value of mutual funds because it is subjected to final income tax.

Equity investment

Based on Notarial deed No. 83 dated 16 August 2016 of I Nyoman Satria Wijaya S.H., M.Kn., notary in Tangerang, the Company owned 308 shares or equivalent to 28% share ownership at PT Palapa Timur Telematika (PTT) with acquisition cost of Rp 3,080,000,000 in relation to the participation in Palapa Ring Project. By the end of 2016, the Company changed the classification of part of equity investment as held for sale. Based on sale and purchase deed No. 63 dated 12 January 2017 of I Nyoman Satria Wijaya S.H., M.Kn., notary in Tangerang, the Company has sold 286 shares of PTT to PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, a related party, amounting to Rp 3,196,000,000. As of September 30, 2017, the Company owned 22 shares or equivalent to 2% share ownership at PTT with acquisition cost of Rp 220,000,000 (Note 11).

6. **TRADE RECEIVABLES**

This account represents the billed revenue and unbilled revenue on operating lease agreements for telecommunications tower and equipment and fiber optic network from the following third parties:

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Nilai tercatat piutang usaha yang diklasifikasi sebagai pinjaman diterima dan piutang mendekati nilai wajarnya terkait dengan sifat jangka pendek piutang tersebut.

Seluruh piutang usaha denominasi dalam mata uang Rupiah.

Sebagian piutang usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang (Catatan 17).

Sebelum menerima pelanggan, Perusahaan menilai kualitas kredit pelanggan yang potensial tersebut.

Pada akhir periode pelaporan terdapat pelanggan yang piutang usahanya di atas 5% dari jumlah piutang usaha seperti disajikan di atas. Perusahaan mereviu keadaan masing-masing individu piutang ini secara berkala untuk meminimalisasi risiko konsentrasi kredit.

Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan jasa adalah 30 hari. Pada tanggal 30 September 2017, piutang usaha sebesar Rp 179.916.409.772 (31 Desember 2016: Rp 105.507.230.740) telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai terkait dengan tidak terdapat riwayat gagal bayar pelanggan.

Analisa umur piutang adalah sebagai berikut:

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	173.232.696.449	175.766.770.609	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	5.362.159.748	5.873.790.496	1 - 30 days
31 - 90 hari	153.445.521.814	80.496.167.317	31 - 90 days
91 - 180 hari	5.500.500.491	13.638.267.718	91 - 180 days
181 - 360 hari	12.691.156.270	4.502.684.176	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	2.917.071.449	996.321.033	More than 360 days
Total	353.149.106.221	281.274.001.349	Total

Perusahaan tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang usaha ini. Berdasarkan penelaahan atas status individu masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan, manajemen Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit, sehingga Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang. Manajemen Perusahaan berkeyakinan seluruh piutang usaha dapat tertagih.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The carrying value of trade receivables classified as loans and receivables approximates their fair value due to the short-term nature of such receivables.

All short term trade receivables are denominated in Rupiah currency.

Part of trade receivables are used as collateral on long-term bank loans (Note 17).

Before accepting any new customer, the Company assesses the potential customer's credit quality.

At the end of reporting period, there are customers with trade receivables above 5% each of total trade receivables as presented above. The Company reviews the individual status of receivables regularly to minimize the concentration of credit risk.

The average credit period on the sale of services is 30 days. As of 30 September 2017, trade receivables of Rp 179,916,409,772 (31 December 2016: Rp 105,507,230,740) were past due but not impaired. They relate to the customers with no default history.

The aging analysis of the receivables is as follows:

The Company does not hold any collateral over these balances. Based on a review of the status of the individual receivables at the end of the reporting period, the Company's management determined that there was no significant change in the credit quality, hence the Company does not provide allowance for impairment loss of trade receivables. The management of the Company believes that all trade receivables will be collected.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

7. SEWA DIBAYAR DI MUKA

7. PREPAID RENTS

	30/9/2017 (Tidak diaudit/Unaudited)			
	Aset lancar/ Current assets	Aset tidak lancar/ Noncurrent assets	Total/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Atap	18.422.536.775	99.472.023.581	117.894.560.356	Rooftop
Lahan	9.176.127.559	72.371.787.108	81.547.914.667	Land
Lainnya	249.290.323	1.267.261.897	1.516.552.220	Others
Total	27.847.954.657	173.111.072.586	200.959.027.243	Total

	31/12/2016			
	Aset lancar/ Current assets	Aset tidak lancar/ Noncurrent assets	Total/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Atap	14.622.624.823	66.724.864.536	81.347.489.359	Rooftop
Lahan	8.380.817.353	55.661.850.968	64.042.668.321	Land
Lainnya	200.000.000	1.417.262.725	1.617.262.725	Others
Total	23.203.442.176	123.803.978.229	147.007.420.405	Total

Beban sewa yang diakui pada laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 sebesar Rp 26.634.580.497 (30 September 2016: Rp 24.866.631.863) (Catatan 23).

Lease expenses recognized in profit or loss for the nine-month period ended 30 September 2017 amounting to Rp 26,634,580,497 (30 September 2016: 24,866,631,863) (Note 23).

Perjanjian sewa berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 20 tahun.

Lease agreements have terms between 1 year to 20 years.

Dalam perjanjian sewa operasi tersebut dinyatakan opsi pembaharuan sewa. Perusahaan tidak memiliki opsi untuk membeli aset yang disewa pada akhir masa sewa.

The operating lease agreement contains option to renew the arranged lease. The Company does not have an option to purchase such assets at the end of the lease period.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA LAINNYA

8. ADVANCES AND OTHER PREPAID EXPENSES

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Uang muka proyek	53.222.819.940	40.946.018.807	Advance for project
Uang muka sewa	7.816.714.826	3.125.376.450	Advance for rents
Asuransi	2.700.101.070	1.763.705.949	Insurance
Lainnya	16.807.873.893	8.235.287.480	Others
Total	80.547.509.729	54.070.388.686	Total
Aset lancar	(80.297.044.012)	(53.792.084.138)	Current assets
Aset tidak lancar	250.465.717	278.304.548	Noncurrent assets

Uang muka proyek akan diselesaikan dalam waktu satu tahun.

Advances for project are settled within a year.

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

9. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi terdiri atas tanah dan menara telekomunikasi beserta prasarannya. Rekonsiliasi nilai tercatat properti investasi adalah sebagai berikut:

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016
	Rp	Rp
Properti investasi		
Saldo awal periode	1.990.345.626.534	1.528.952.622.103
Penambahan	59.132.759.533	213.682.406.118
Pengurangan	-	(1.339.597.820)
Reklasifikasi	207.130.759.571	249.050.196.133
Saldo akhir periode	<u>2.256.609.145.638</u>	<u>1.990.345.626.534</u>
Properti investasi dalam penyelesaian		
Saldo awal periode	186.408.265.756	118.579.179.736
Penambahan	245.487.500.996	316.879.282.153
Reklasifikasi	(207.130.759.571)	(249.050.196.133)
Saldo akhir periode	<u>224.765.007.181</u>	<u>186.408.265.756</u>
Total biaya perolehan	2.481.374.152.819	2.176.753.892.290
Nilai wajar	<u>1.455.821.373.466</u>	<u>1.455.821.373.466</u>
Total	<u><u>3.937.195.526.285</u></u>	<u><u>3.632.575.265.756</u></u>

Pengurangan pada 31 Desember 2016 merupakan penjualan barang sisa hasil pembongkaran properti investasi.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di pulau Jawa, Sulawesi, Bali dan Sumatera dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan hak lainnya.

Sertifikat-sertifikat HGB tersebut berjangka waktu 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 sampai dengan 2036. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

9. INVESTMENT PROPERTIES

The investment properties consist of land, telecommunication towers and infrastructure. Reconciliation of the net carrying amount of investment properties is as follows:

	Investment properties
	Balance at the beginning of the period
	Additions
	Deduction
	Reclassifications
	Balance at the end of the period
	Investment properties in progress
	Balance at the beginning of the period
	Additions
	Reclassifications
	Balance at the end of the period
	Total acquisition cost
	Fair value
	Total

Deduction at 31 December 2016 represents sales of scrap from dismantling of investment properties.

The Company owns several parcels of land located in Java, Sulawesi, Bali and Sumatera island with Building Use Rights (HGB) and other rights.

The HGB has terms ranging from 20 to 30 years and will expire from 2025 to 2036. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension of HGB since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

9. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 adalah sebesar Rp 418.180.385.009 (30 September 2016: Rp 368.728.344.130) (Catatan 22). Rincian perjanjian sewa operasi tanah dan menara telekomunikasi beserta prasarananya dapat direfer pada Catatan 30.

Beban operasi langsung properti investasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 adalah sebesar Rp 70.525.834.913 (30 September 2016: Rp 66.851.476.690) diakui sebagai beban pokok pendapatan (Catatan 23).

Properti investasi yang masih dalam proses penyelesaian merupakan pengembangan infrastruktur dan menara telekomunikasi dalam rangka ekspansi Perusahaan. Pada akhir periode pelaporan persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian berkisar 30% sampai 70%. Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam penyelesaian terkait aset tidak memenuhi aset kualifikasian karena aset tidak membutuhkan waktu lama agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi.

Tidak ada hambatan yang dialami Perusahaan dalam rangka proses penyelesaian properti investasi dalam penyelesaian.

Sebagian infrastruktur telekomunikasi digunakan sebagai jaminan pinjaman PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 17).

Nilai wajar properti investasi

Properti investasi pada akhir periode pelaporan dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya yang ditentukan dari laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Ihot, Dolar & Raymond tanggal 6 Maret 2017. Penilaian ini mengacu kepada Standar Penilaian Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII C.4.

9. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)

Rental income of investment properties recognized in profit or loss for the nine-month period ended 30 September 2017 amounted to Rp 418,180,385,009 (30 September 2016: Rp 368,728,344,130) (Note 22). The detail of operating lease arrangements on land, telecommunication towers and infrastructure can be referred to Note 30.

Direct operating expenses of the investment properties for the nine-month period ended 30 September 2017 amounted to Rp 70,525,834,913 (30 September 2016: Rp 66,851,476,690) is recognized as cost of revenue (Note 23).

Investment properties in progress represents the development of infrastructure and telecommunication tower for business expansion of the Company. At the end reporting period, the construction in progress has percentage of completion ranging from 30% to 70%. There are no borrowing costs capitalized to the asset under construction in progress due to such asset does not meet the qualifying asset since such assets did not necessarily take a substantial period of time to get ready for intended use.

There are no barriers experienced by the Company to process the completion of investment properties in progress.

Part of telecommunications infrastructure were pledged as collateral to PT Bank Syariah Mandiri and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk loan (Note 17).

Fair value of investment properties

The investment properties at the end of reporting period are carried at fair value based on independent appraiser's valuation report of Ihot, Dolar & Raymond 6 March 2017. The valuation conforms to Indonesian Valuation Standards and Bapepam and LK Rule No. VIII C.4.

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

9. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

Hirarki nilai wajar properti investasi pada akhir periode pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan. Rekonsiliasi dari saldo awal dan saldo akhir nilai wajar disajikan sebagai berikut:

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal periode	1.455.821.373.466	1.144.849.377.897	<i>Balance at the beginning of the period</i>
Penambahan	-	310.971.995.569	<i>Additions</i>
Saldo akhir periode	1.455.821.373.466	1.455.821.373.466	<i>Balance at the end of the period</i>

Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan kombinasi pendekatan biaya yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini berdasarkan pendekatan perbandingan pasar dan pendekatan pendapatan yang mendiskontokan arus kas masa datang.

Pendekatan pendapatan dari properti investasi didasarkan pada estimasi nilai sewa menara telekomunikasi dan prasarannya. Tingkat diskonto dan sewa properti investasi diperkirakan berdasarkan transaksi yang dapat diperbandingkan dan data industri. Input utama yang tidak dapat diobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan sebesar 14,72% dan sewa properti investasi diharapkan rata-rata sebesar Rp 660.841.769.250 per tahun selama 5-10 tahun, dengan opsi perpanjangan selama 5-10 tahun.

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar properti investasi adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa properti investasi digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada periode kini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

9. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)

The fair value hierarchy of investment properties at the end of reporting period is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There were no transfers between levels during the period. A reconciliation of the opening and closing fair value balance is provided as follows:

The fair value of investment properties are determined based on a combination of the cost approach which is based on current replacement cost based on market comparable approach and the income approach which is discounted future cash flows.

The income approach of investment properties is based on the estimated rental value of telecommunication towers and infrastructure. Discount rates and rental rates are estimated based on comparable transactions and industry data. The key unobservable inputs is the discount rate used at 14.72% and the expected average rental income of investment properties is at Rp 660,841,769,250 per year for 5-10 years, with extension option for 5-10 years.

Relationship between unobservable inputs to fair value of investment properties is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of investment properties growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the period. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap pemilikan langsung adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS

The details of direct acquisition fixed assets are as follows:

	01/01/2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Harga perolehan:</u>						<u>Acquisition cost</u>
Tanah	18.338.239.494	354.730.230	-	-	18.692.969.724	Land
Bangunan	56.219.811.608	325.573.540	-	-	56.545.385.148	Buildings
Peralatan kantor	13.132.931.428	1.392.460.181	(403.845.940)	-	14.121.545.669	Office equipment
Kendaraan	14.694.159.271	1.590.275.451	(125.150.000)	-	16.159.284.722	Vehicles
Peralatan dan mesin	461.648.792.614	22.319.200.000	-	-	483.967.992.614	Tools and machineries
Peralatan jaringan	271.854.318.705	-	-	27.056.193.360	298.910.512.065	Network equipment
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Peralatan dan mesin	7.347.726.550	759.408.173	-	-	8.107.134.723	Tools and machineries
Peralatan jaringan	28.565.274.858	20.844.038.543	-	(27.056.193.360)	22.353.120.041	Network equipments
Total harga perolehan	871.801.254.528	47.585.686.118	(528.995.940)	-	918.857.944.706	Total cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	11.230.673.844	3.061.142.897	-	-	14.291.816.741	Buildings
Peralatan kantor	9.210.202.012	1.640.439.769	(403.595.940)	-	10.447.045.841	Office equipment
Kendaraan	11.287.927.994	1.265.093.025	-	-	12.553.021.019	Vehicles
Peralatan dan mesin	68.308.577.036	44.300.755.356	(125.150.000)	-	112.484.182.392	Tools and machineries
Peralatan jaringan	11.756.539.181	8.322.808.516	-	-	20.079.347.697	Network equipment
Total akumulasi penyusutan	111.793.920.067	58.590.239.563	(528.745.940)	-	169.855.413.690	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	760.007.334.461				749.002.531.016	Net carrying value

	01/01/2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31/12/2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Harga perolehan:</u>						<u>Acquisition cost</u>
Tanah	17.944.011.494	394.228.000	-	-	18.338.239.494	Land
Bangunan	54.959.727.635	1.260.083.973	-	-	56.219.811.608	Buildings
Peralatan kantor	11.159.073.610	1.973.857.818	-	-	13.132.931.428	Office equipment
Kendaraan	13.205.429.635	1.488.729.636	-	-	14.694.159.271	Vehicles
Peralatan dan mesin	459.812.126.614	1.836.666.000	-	-	461.648.792.614	Tools and machineries
Peralatan jaringan	195.000.000.000	8.573.834.705	(491.716.000)	68.772.200.000	271.854.318.705	Network equipment
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Peralatan dan mesin	2.239.647.205	5.108.079.345	-	-	7.347.726.550	Tools and machineries
Peralatan jaringan	85.444.400.000	11.893.074.858	-	(68.772.200.000)	28.565.274.858	Network equipments
Total harga perolehan	839.764.416.193	32.528.554.335	(491.716.000)	-	871.801.254.528	Total cost

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

	01/01/2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31/12/2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	7.090.231.675	4.140.442.169	-	-	11.230.673.844	Buildings
Peralatan kantor	6.668.337.448	2.541.864.564	-	-	9.210.202.012	Office equipment
Kendaraan	9.604.044.917	1.683.883.077	-	-	11.287.927.994	Vehicles
Peralatan dan mesin	10.508.289.516	57.800.287.520	-	-	68.308.577.036	Tools and machineries
Peralatan jaringan	1.510.416.667	10.259.234.941	(13.112.427)	-	11.756.539.181	Network equipment
Total akumulasi penyusutan	35.381.320.223	76.425.712.271	(13.112.427)	-	111.793.920.067	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	804.383.095.970				760.007.334.461	Net carrying value

Penyusutan aset tetap dibebankan pada:

Depreciation charged to:

	Sembilan bulan /Nine-month (Tidak diaudit/Unaudited)		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 23)	52.623.563.872	55.144.543.824	Cost of revenues (Note 23)
Beban administrasi (Catatan 25)	5.966.675.691	6.290.308.540	Administrative expense (Note 25)
Total	58.590.239.563	61.434.852.364	Total

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah:

Acquisition cost of fixed assets which have been fully depreciated and still in use is:

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Kendaraan	8.391.790.909	8.120.940.909	Vehicles
Peralatan kantor	5.789.660.071	2.981.254.174	Office equipments
Bangunan	1.586.182.368	1.065.971.418	Building
Total	15.767.633.348	12.168.166.501	Total

Pengurangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 merupakan penjualan aset tetap dan pengurangan pada tahun 2016 merupakan penggantian atas pembongkaran aset dengan rincian sebagai berikut :

Deduction for the nine-month period ended 30 September 2017 represents selling of fixed assets and deduction for the year 2016 represent reimbursement on dismantling of fixed assets with the detail as follow:

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

10. ASET TETAP (Lanjutan)**10. FIXED ASSETS** (Continued)

	Sembilan bulan/Nine-month		
	(Tidak diaudit/Unaudited)		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Hasil penjualan aset tetap	80.570.000	-	Proceed from sale of fixed assets
Nilai tercatat bersih	(250.000)	-	Net carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	80.320.000	-	Gain on sale of fixed assets

Tanah dan bangunan di Jl. Riau No. 21 dan No. 23 Menteng, Jakarta Pusat digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang (Catatan 17).

Land and building in Jl. Riau No. 21 and No. 23 Menteng, Central Jakarta are used as collateral on long-term bank loans (Note 17).

Nilai jual objek pajak untuk tanah dan bangunan di Jl. Riau No. 21 dan 23 pada 30 September 2017 adalah sebesar Rp 24.435.375.000 (31 Desember 2016: Rp 23.409.945.000).

Tax object for sale of land and buildings in Jl. Riau No. 21 and 23 as of 30 September 2017 amounted to Rp 24,435,375,000 (31 December 2016: Rp 23,409,945,000).

Selain itu, Perusahaan memiliki aset tetap dalam penyelesaian yang terutama merupakan pembangunan peralatan jaringan serat optik di menara telekomunikasi Perusahaan dengan persentase penyelesaian berkisar antara 30% sampai 70% diperkirakan selesai pada tahun 2017 (31 Desember 2016: 30% sampai dengan 70%).

Furthermore, the Company has fixed assets under construction in progress which mainly represents the construction of fiber optic network equipments in the Company's telecommunication towers with percentage of completion ranging from 30% to 70% estimation of completion in 2017 (31 December 2016: 30% to 70%).

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam penyelesaian terkait aset tidak memenuhi aset kualifikasian, karena aset tidak membutuhkan waktu lama agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi.

There are no borrowing costs capitalized to the asset under construction in progress due to such asset does not meet the qualifying asset, since such assets did not necessarily take substantial period of time to get ready for intended use.

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko pencurian, kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Asoka Mas, PT Fairfax Insurance Indonesia, PT Asuransi Jasindo, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi QBE general insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 5.000.000 dan Rp 1.942.083.834.761 (31 Desember 2016: US\$ 5.000.000 dan Rp 1.721.688.942.855). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets and investment properties, except for land, are insured against theft, fire, earthquake and other possible risks with PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Asoka Mas, PT Fairfax Insurance Indonesia, PT Asuransi Jasindo, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi QBE General Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk and PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk for US\$ 5,000,000 and Rp 1,942,083,834,761 (31 December 2016: US\$ 5,000,000 and Rp 1,721,688,942,855). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada akhir periode pelaporan.

Management believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets at the end of reporting period.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN**11. OTHER NONCURRENT ASSETS**

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets
Obligasi wajib konversi	6.270.208.715	6.270.208.715	Mandatory convertible bonds
Investasi ekuitas pada			Equity investment in
PT Palapa Timur Telematika			PT Palapa Timur Telematika
(Catatan 5)	220.000.000	220.000.000	(Note 5)
Uang jaminan	707.735.450	655.116.250	Refundable deposits
Sub total	7.197.944.165	7.145.324.965	Sub total
Perangkat lunak dan lisensi			Software and license
Biaya perolehan	2.486.970.164	2.359.355.864	At cost
Penambahan	-	127.614.300	Addition
Pengurangan	-	-	Deduction
Akumulasi amortisasi	(1.850.130.618)	(1.383.073.721)	Accumulated amortization
Nilai tercatat perangkat lunak dan lisensi	636.839.546	1.103.896.443	Net carrying value of software and license
Biaya tangguhan			Deferred charges
Biaya perolehan	489.500.000	489.500.000	At cost
Akumulasi amortisasi	(200.219.376)	(182.909.595)	Accumulated amortization
Nilai tercatat biaya tangguhan	289.280.624	306.590.405	Net carrying value of deferred charges
Lain-lain	3.576.803.089	1.145.150.236	Others
Total	11.700.867.424	9.700.962.049	Total

Piutang usaha yang direstrukturisasi PT Bakrie Telecom Tbk

Pada tanggal 23 Oktober 2014, PT Netwave Multi Media, salah satu kreditur PT Bakrie Telecom Tbk (BTel), mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap BTel yang dikabulkan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 10 November 2014. Sebagai kelanjutan PKPU, Perusahaan sebagai salah satu kreditur BTel telah menyetujui Rencana Perdamaian sehubungan dengan permohonan PKPU BTel. Rencana Perdamaian ini telah disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 9 Desember 2014 (Homologasi).

Restructured trade receivables of PT Bakrie Telecom Tbk

On 23 October 2014, PT Netwave Multi Media, a creditor of PT Bakrie Telecom Tbk (BTel), requested a court-supervised debt restructuring process (Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) to BTel, which has been approved by Panel of Judges of Commercial Court at Central Jakarta District Court on 10 November 2014. As a continuation of PKPU, the Company, as one of the creditors of BTel agreed the composition plan relating to BTel's PKPU request. The composition plan has been approved by Central Jakarta District Court on 9 December 2014 (Homologation).

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang Perusahaan atas penyediaan tower akan diselesaikan sebagai berikut:

- Tranche A sebesar Rp 3 miliar diangsur dalam 6 angsuran sampai dengan bulan ke 84 setelah tanggal homologasi dalam jumlah yang tidak sama dan tanpa bunga. Apabila dana BTEL tidak tersedia, sisa piutang akan dibayarkan paling lambat akhir tahun ke 15 setelah bulan ke 84.
- Tranche D sebesar 30% dari piutang setelah dikurangi Rp 3 miliar atau Rp 15.460.901.326 diangsur dalam 5 angsuran sampai dengan bulan ke 66 setelah tanggal homologasi dalam jumlah yang tidak sama dengan bunga 6% per tahun. Apabila dana BTEL tidak tersedia, sisa piutang akan dibayarkan paling lambat akhir tahun ke 10 setelah bulan ke 66.
- Sisa piutang sebesar 70% dari piutang setelah dikurangi Rp 3 miliar atau Rp 36.075.436.427 akan dibayarkan dengan Obligasi Wajib Konversi berjangka waktu 10 tahun dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham dengan memperhatikan ketentuan Pasar Modal. Apabila dana BTEL tidak tersedia, sisa piutang Tranche A dan Tranche D akan dibayarkan dengan Obligasi Wajib Konversi berjangka waktu 2 tahun.
- Piutang yang timbul dari sisa masa sewa tower akan dibayarkan dengan Obligasi Wajib Konversi berjangka waktu 10 tahun dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham dengan memperhatikan ketentuan Pasar Modal.

Terkait dengan restrukturisasi ini, Perusahaan menetapkan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha dengan memperkirakan jumlah terpulihkan piutang dan menetapkan memegang aset keuangan ini untuk tujuan memaksimalkan penagihan arus kas kontraktual piutang dengan estimasi kerugian kredit atas pendapatan bunga dari piutang yang akan diakui berdasarkan realisasi serta pemulihan sebagian piutang pokok.

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan mendapat pemberitahuan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham BTEL tanggal 28 April 2016, telah menyetujui penambahan modal BTEL melalui penerbitan Obligasi Wajib Konversi (OWK) dan Perusahaan mendapatkan OWK atas nama sebesar Rp 50.161.669.717 berjangka waktu 10 tahun dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham. Oleh karena itu, Perusahaan telah mereklasifikasi piutang dalam jumlah yang sama ke OWK.

11. OTHER NONCURRENT ASSETS (Continued)

The Company's receivables for tower provider will be settled as follows:

- Tranche A amounting to Rp 3 billion is repaid in 6 installments up to 84th months after the date of homologation in the variable amounts and without interest. If BTEL's funds are not available, the rest of the receivables will be paid no later than the end of the 15th year after the 84th months.
- Tranche D of 30% of receivables net of Rp 3 billion or Rp 15,460,901,326 is repaid in 5 installments up to 66th months after the date of homologation in the variable amounts with the interest rate of 6% per year. If BTEL's funds are not available, the rest of the receivables will be paid no later than the end of the 10th year after the 66th months.
- The remaining receivables amounting to 70% of receivables net of Rp 3 billion or Rp 36,075,436,427 will be paid by the Mandatory Convertible Bonds with term of 10 years at an exercise price of Rp 200 per share with regard to the provisions of the Capital Market. If BTEL's funds are not available, the remaining receivable Tranche A and Tranche D will be paid by the Mandatory Convertible Bonds with term of 2 years.
- Receivables arising from the remaining period of tower lease will be paid by the Mandatory Convertible Bonds with term of 10 years at an exercise price of Rp 200 per share with regard to the provisions of the Capital Market.

In relation with this restructuring, the Company established the allowance for impairment loss of receivables with the estimation of the amount recoverable of the receivables and has determined to hold this financial asset to collect the contractual cash flows and the estimated credit losses on the interest income of receivables that will be recognized based on the realization as well as the recovery of part of principal receivables.

On 20 September 2016, the Company received notification that BTEL General Meeting of Shareholders on 28 April 2016 has approved the capital increase of BTEL through the issuance of Mandatory Convertible Bonds (OWK) and the Company obtained OWK amounting to Rp 50,161,669,717 with conversion term of 10 years at a conversion price of Rp 200 per share. Therefore, the Company has reclassified the receivables in the amount equal to the OWK.

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (Lanjutan)

Selanjutnya, Perusahaan menelaah nilai wajar OWK dan mengakui kerugian penurunan nilai OWK sebesar Rp 43.891.461.002 dalam laba rugi terkait dengan kerugian penurunan nilai tersebut signifikan dan bersifat jangka panjang.

Perusahaan juga menetapkan penyisihan penurunan nilai untuk saldo piutang yang belum tertagih sebesar Rp 7.727.566.482.

Mutasi piutang berikut penyisihan penurunan nilai piutang sebagai berikut:

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Piutang usaha yang direstrukturisasi	-	54.536.337.753	Restructured trade receivables
Piutang yang timbul dari sisa masa sewa tower	-	4.867.898.446	Receivables arising from the remaining period of tower lease
Penyesuaian piutang	-	(1.515.000.000)	Adjustment of receivable
Total piutang usaha direstrukturisasi	-	57.889.236.199	Total restructured trade receivables
Diskonto unwinding atas piutang	-	832.112.305	Unwinding of discount on receivables
Penyisihan penurunan nilai	-	(8.559.678.787)	Allowance for impairment loss
Reklasifikasi ke Obligasi Wajib Konversi	-	(50.161.669.717)	Reclassification to Mandatory Convertible Bonds
Nilai tercatat	-	-	Carrying amounts

Pembalikan penurunan nilai piutang untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 sebesar Rp 44.955.725.074.

Uang jaminan

Uang jaminan merupakan dana jaminan atas sewa beberapa gedung yang pada akhir masa sewa dikembalikan.

Perangkat lunak dan lisensi dan biaya tanggungan

Perangkat lunak dan lisensi dan biaya pembaharuan hak legal tanah dan lainnya ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya.

Beban amortisasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 adalah sebesar Rp 484.366.678 (30 September 2016: Rp 473.398.820) disajikan pada beban administrasi (Catatan 25).

11. OTHER NONCURRENT ASSETS (Continued)

Furthermore, the Company reviewed the fair value of the OWK and recognized OWK impairment losses amounting to Rp 43,891,461,002 in the profit or loss due to the loss on changes in fair value is considered as significant and prolonged decline.

The Company also determined allowance for impairment loss of the uncollectible remaining balance of receivables of Rp 7,727,566,482.

A mutation of receivables and allowance for impairment value of receivables is as follows:

Restructured trade receivables	
Receivables arising from the remaining period of tower lease	
Adjustment of receivable	
Total restructured trade receivables	
Unwinding of discount on receivables	
Allowance for impairment loss	
Reclassification to Mandatory Convertible Bonds	
Carrying amounts	

The reversal of impairment of receivables for the year ended 31 December 2016 amounted to Rp 44,955,725,074.

Refundable deposits

Refundable deposits represent deposit for building rental which will be returned at the end of the rental period.

Software and license and deferred charges

Software and license renewal costs of land rights and others are deferred and amortized over their useful lives.

Amortization expenses for the nine-month period ended 30 September 2017 amounted to Rp 484,366,678 (30 September 2016: Rp 473,398,820) are allocated to administrative expenses (Note 25).

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

12. UTANG USAHA

12. TRADE PAYABLES

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Telehouse Engineering	9.574.267.856	2.175.159.489	PT Telehouse Engineering
PT Celebes Konstruksindo	3.840.385.373	575.293.748	PT Celebes Konstruksindo
PT Duta Hita Jaya	1.757.605.969	3.150.645.272	PT Duta Hita Jaya
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari total)	48.814.385.991	46.810.265.342	Other (each below 5% of total)
Total	63.986.645.189	52.711.363.851	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related party</u>
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	-	408.666.246	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
Total	63.986.645.189	53.120.030.097	Total

Nilai wajar utang usaha yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

The fair values of trade payables classified as financial liabilities at amortised cost approximate their fair values because of their short-term maturities.

Seluruh utang usaha denominasi dalam mata uang Rupiah.

All of the trade payables are denominated in Rupiah.

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	55.804.055.517	46.553.229.788	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due:
1-30 hari	6.511.718.906	4.525.004.348	1-30 days
31-60 hari	1.019.054.086	514.638.360	31-60 days
61-90 hari	184.160.764	627.256.851	61-90 days
Lebih dari 90 hari	467.655.916	899.900.750	More than 90 days
Total	63.986.645.189	53.120.030.097	Total

13. UTANG LAIN-LAIN

13. OTHER PAYABLES

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Utang pembangunan menara	45.966.588.674	52.435.910.118	Tower construction payable
Lain-lain	59.238.731.175	33.012.076.892	Others
Total	105.205.319.849	85.447.987.010	Total

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

13. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Utang pembangunan menara merupakan utang atas jasa pembangunan menara yang belum ditagihkan.

13. OTHER PAYABLES (Continued)

Tower construction payable represents payable of tower construction that had not been billed.

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Sewa menara telekomunikasi	23.756.328.950	31.477.433.073	Telecommunication tower lease
Sewa peralatan jaringan	58.500.003.570	37.159.164.554	Network equipment lease
Lain-lain	78.333.332	37.083.332	Others
Total	82.334.665.852	68.673.680.959	Total
Liabilitas jangka pendek	(31.941.187.186)	(36.018.657.571)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	50.393.478.666	32.655.023.388	Noncurrent liabilities

14. UNEARNED REVENUE**15. PERPAJAKAN****Pajak dibayar di muka**

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan lebih bayar	4.706.259.010	-	Overpayment of income tax
Pajak Pertambahan Nilai	19.965.702.945	37.706.238.289	Value Added Tax
Total	24.671.961.955	37.706.238.289	Total

15. TAXATION**Prepaid taxes****Utang pajak**

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	1.572.515.211	3.052.036.582	Article 4 paragraph 2
Pasal 21	683.732.754	550.741.041	Article 21
Pasal 23	18.050.606	23.065.757	Article 23
Pasal 25	-	499.734.883	Article 25
Pasal 29	-	669.817.016	Article 29
Total	2.274.298.571	4.795.395.279	Total

Taxes payable

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

Beban pajak

Beban pajak Perusahaan terdiri dari sebagai berikut:

Tax expenses

The Company's tax expenses consists of the following:

	Sembilan bulan/Nine-month (Tidak diaudit/Unaudited)		
	2017 Rp	2016 Rp	
Pajak kini	(7.005.230.000)	(13.911.874.750)	Current tax
Pajak tangguhan	(49.410.057.383)	(59.231.402.355)	Deferred tax
Penyesuaian diakui pada tahun berjalan atas pajak kini yang berasal dari tahun-tahun lalu	-	(1.967.076.950)	Adjustments recognised in the current year in relation to the current tax of prior years
Total	(56.415.287.383)	(75.110.354.055)	Total

Pajak kini**Current tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	Sembilan bulan / Nine-month (Tidak diaudit / Unaudited)		
	2017 Rp	2016 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	226.077.845.841	292.611.754.230	Profit before tax per statement profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan imbalan kerja	4.742.384.159	5.151.780.300	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	(5.210.353.918)	(127.576.984)	Depreciation of fixed assets
Penyusutan properti investasi	(197.172.259.777)	(160.797.191.241)	Depreciation of investment properties
Selisih kenaikan nilai wajar investasi properti	-	(79.579.230.227)	Increase in fair value of investment property
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	-	(1.339.096.954)	Allowance for impairment of receivables
Diskonto unwinding atas piutang	-	(234.294.315)	Unwinding discount on receivables
Beda tetap			Permanent differences
Beban bunga	2.907.074.911	11.287.418.561	interest expense
Penyusutan yang tidak diperkenankan	244.729.740	318.428.229	Unallowable depreciation
Beban sewa	-	434.041.667	Rent expense
Penghasilan dikenakan pajak final:			Income subjected to final tax:
Pendapatan sewa	(123.750.000)	(123.750.000)	Rental income
Pendapatan bunga	(7.958.139.578)	(11.489.358.071)	Interest income
Lainnya	4.513.389.284	(465.425.237)	Others
Laba kena pajak	28.020.920.662	55.647.499.958	Taxable income

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)**15. TAXATION (Continued)**

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and tax payable are as follows:

	Sembilan bulan/Nine-month (Tidak diaudit / Unaudited)		
	2017 Rp	2016 Rp	
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	7.005.230.000	13.911.874.750	Current tax expenses at prevailing tax rate (25%)
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 23	(9.097.651.343)	(9.263.758.332)	Article 23
Pasal 25	(2.613.837.667)	(2.674.082.038)	Article 25
Sub-total	(11.711.489.010)	(11.937.840.370)	Sub-total
Utang (lebih bayar) pajak kini	(4.706.259.010)	1.974.034.380	Current tax payable (overpayment)

Laba kena pajak dan utang pajak kini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income and current tax payable for the year ended 31 December 2016 is consistent with the Annual Income Tax Return (SPT) submitted to the tax office.

Pada tahun 2016 Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak badan tahun 2014 sebesar Rp 6.467.652.334 yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp 8.434.729.284. Penyesuaian nilai tercatat pajak lebih bayar Rp 1.967.076.949 dicatat sebagai bagian dari beban pajak. Pada tahun 2016 Perusahaan telah menerima pembayaran atas lebih bayar pajak badan tahun 2014 sebesar Rp 5.691.424.830. Total pajak lebih bayar sebesar Rp 776.227.504 dikurangkan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2012, 2009 dan pajak pertambahan nilai.

In 2016, the Company received tax overpayment assessment letter of corporate tax year 2014 of Rp 6,467,652,334 which had been reported previously of at Rp 8,434,729,284. Adjustment on the carrying amount of overpayment of income tax of Rp 1,967,076,949 was recorded as part of the tax expense. In 2016, the Company has received payment for the overpayment of corporate tax year 2014 of Rp 5,691,424,830. Total tax overpayment of Rp 776,227,504 is netoff with tax underpayment assessment letter (SKPKB) year 2012, 2009 and value added tax.

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets (liability) are as follows:

	01/01/2017		30/9/2017		
	Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit and loss Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp	(Tidak diaudit/ Unaudited) Rp	
Properti investasi	(588.029.240.724)	(49.293.064.944)	-	(637.322.305.668)	Investment properties
Aset tetap	(387.442.540)	(1.302.588.479)	-	(1.690.031.019)	Fixed assets
Piutang usaha yang direstrukturisasi	1.931.891.620	-	-	1.931.891.620	Restructured trade receivables
Provisi imbalan pasca-kerja	5.082.120.863	1.185.596.040	-	6.267.716.903	Provision for post-employment benefits
Total	(581.402.670.781)	(49.410.057.383)	-	(630.812.728.164)	Total

	01/01/2016		31/12/2016		
	Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit and loss Rp	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp	Rp	
Properti investasi	(455.515.663.064)	(132.513.577.660)	-	(588.029.240.724)	Investment properties
Aset tetap	1.072.806.033	(1.460.248.573)	-	(387.442.540)	Fixed assets
Piutang usaha yang direstrukturisasi	13.260.435.955	(11.328.544.335)	-	1.931.891.620	Restructured trade receivables
Provisi imbalan pasca-kerja	5.105.061.285	1.155.998.126	(1.178.938.548)	5.082.120.863	Provision for post-employment benefits
Total	(436.077.359.791)	(144.146.372.442)	(1.178.938.548)	(581.402.670.781)	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before tax is as follows:

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

	Sembilan bulan/Nine-month (Tidak diaudit / Unaudited)	
	2017 Rp	2016 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	226.077.845.841	292.611.754.230
Beban pajak dengan tarif yang berlaku (25%)	(56.519.461.460)	(73.152.938.558)
Pengaruh atas:		
Beban bunga	(726.768.728)	(2.821.854.640)
Penyusutan yang tidak diperkenankan	(61.182.435)	(79.607.057)
Beban sewa	-	(108.510.417)
Penghasilan dikenakan pajak final:		
Pendapatan sewa	30.937.500	30.937.500
Pendapatan bunga	1.989.534.895	2.872.339.518
Lainnya	(1.128.347.154)	116.356.549
Total	(56.415.287.383)	(73.143.277.105)
Penyesuaian diakui periode berjalan atas pajak kini yang berasal dari tahun-tahun lalu	-	(1.967.076.950)
Beban pajak	(56.415.287.383)	(75.110.354.055)

Administrasi pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Dirjen Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

15. TAXATION (Continued)

Deferred tax (Continued)

Profit before tax per statement profit or loss and other comprehensive income
Tax expense at prevailing tax rate (25%)
Effects of:
Interest expense
Unallowable depreciation
Rent expense
Income subjected to final tax:
Rental income
Interest income
Others
Total
Adjustments recognised in the current period in relation to the current tax of prior years
Tax expense

Tax administration

Under the taxation laws of Indonesia, a company which is domiciled in Indonesia calculates and pays tax on the basis of self-assessment. The Tax Office may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

16. BEBAN AKRUAL

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016
	Rp	Rp
Sewa	10.177.097.625	7.704.875.972
Perijinan	6.451.000.000	7.027.488.884
Pemeliharaan menara	5.278.312.839	5.463.930.840
Bunga	2.066.555.075	2.448.590.655
Lain-lain	4.919.876.159	3.170.994.262
Total	28.892.841.698	25.815.880.613

16. ACCRUED EXPENSES

Rent
License
Tower maintenance
Interest
Others
Total

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

16. BEBAN AKRUAL (Lanjutan)

Nilai wajar beban akrual yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

16. ACCRUED EXPENSES (Continued)

The fair values of accrued expenses classified as financial liabilities at amortised cost approximate their fair values because of their short-term maturities.

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016
	Rp	Rp
PT Bank Syariah Mandiri	212.444.444.437	280.861.111.111
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	987.610.164.874	900.110.164.874
Total	1.200.054.609.311	1.180.971.275.985
Biaya transaksi belum diamortisasi	(7.472.070.258)	(4.635.231.368)
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(190.451.997.763)	(157.957.080.217)
Bagian jangka panjang	1.002.130.541.290	1.018.378.964.400

Jadual pembayaran kembali pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016
	Rp	Rp
Tidak lebih dari satu tahun	192.488.888.881	159.388.888.889
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	1.000.565.720.430	889.582.387.096
Lebih dari lima tahun	7.000.000.000	132.000.000.000
Total	1.200.054.609.311	1.180.971.275.985

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Berdasarkan akad No. 23 tanggal 28 Oktober 2014 dari Lolani Kurniati Irdham-Idroes SH, LLM, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas line Al Musyarakah Mutanaqishah dari BSM dengan plafon sebesar Rp 400.000.000.000 dengan nisbah sebesar 12,5% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan ulang tower dan shelter co-location yang terletak di Jabodetabek, Banten, Jawa Barat dan Jawa Tengah, jangka waktu pembiayaan selama 60 bulan termasuk grace period selama 6 bulan. Pembayaran atas pokok dan nisbah dilakukan setiap bulan sesuai dengan jangka waktu angsuran.

17. LONG-TERM BANK LOANS

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016
	Rp	Rp
PT Bank Syariah Mandiri	212.444.444.437	280.861.111.111
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	987.610.164.874	900.110.164.874
Total	1.200.054.609.311	1.180.971.275.985
Biaya transaksi belum diamortisasi	(7.472.070.258)	(4.635.231.368)
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(190.451.997.763)	(157.957.080.217)
Bagian jangka panjang	1.002.130.541.290	1.018.378.964.400

The schedule of long-term loans repayment is as follows:

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016
	Rp	Rp
Tidak lebih dari satu tahun	192.488.888.881	159.388.888.889
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	1.000.565.720.430	889.582.387.096
Lebih dari lima tahun	7.000.000.000	132.000.000.000
Total	1.200.054.609.311	1.180.971.275.985

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Based on Deed No. 23 dated 28 October 2014 of Lolani Kurniati Irdham-Idroes SH, LLM, notary in Jakarta, the Company obtained line facility of Al Musyarakah Mutanaqishah from BSM, with plafond amounting to Rp 400,000,000,000 with indicative return of 12.5% per annum which is used for refinancing of towers and co-location shelter located in Jabodetabek, Banten, West Java and Central Java, the period of this loan is 60 months including 6 months of grace period. The payment of principal and profit sharing will be performed in accordance with installment periods.

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Berdasarkan akta No. 31 tanggal 24 Mei 2016 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H notaris di Jakarta, Perusahaan juga memperoleh fasilitas line Al Murabahah dari BSM dengan plafon sebesar Rp 300.000.000.000 dengan *margin* sebesar 11,5% bulan ke 1 sampai dengan bulan ke 12 dan *reviewable* setiap 3 bulan, yang digunakan untuk pembangunan Base Tranceiver Station ("BTS") new build (Macro, Micro, Monopole) dan/atau shelter collocation serta akuisisi BTS yang sudah beroperasi dari tower provider lain, jangka waktu penarikan dari penandatanganan akad pembiayaan line facility 24 bulan. Jangka waktu pembiayaan selama 60 bulan termasuk *grace period* selama 6 bulan.

Pada tanggal 31 Agustus 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas line Al Murabahah sebesar Rp 19.750.000.000.

Pada tanggal 20 November 2014 dan 15 Desember 2014 Perusahaan telah mencairkan fasilitas line Al Musyarakah Mutanaqishah ini masing-masing sebesar Rp 300.000.000.000 dan Rp 100.000.000.000.

Sehubungan dengan fasilitas kredit ini, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *covenant*, antara lain, membuat rekening *escrow*, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Pinjaman bank jangka panjang dari BSM dijamin dengan rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, properti investasi dan aset tetap (Catatan 5, 6, 9 dan 10).

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang dari BSM, tidak termasuk fasilitas line Al Murabahah yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diungkapkan di bawah dan diklasifikasi sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar:

	31/9/2017 (Tidak diaudit/Unaudited)		31/12/2016		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman bank jangka panjang dari BSM	212.444.444.437	181.918.525.882	280.861.111.111	266.409.221.880	Long-term loan from BSM

Nilai wajar untuk tujuan pengungkapan telah ditentukan menggunakan model penilaian arus kas diskonto dengan tingkat diskonto sebesar 11%. Input signifikan yang tidak terobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan.

17. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Based on deed No. 31 dated 24 May 2016 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H notary in Jakarta, the Company also obtained line facility of Al Murabahah from BSM with plafond amounting to Rp 300,000,000,000 with indicative return of 11.5% for the 1st month until 12th month per annum and subject to review every 3month, this line is used for building Base Tranceiver Station ("BTS") new build (Macro, Micro, Monopole) and/or collocation shelter and acquisition of BTS from others provider, and this line facility has an availability period of 24 months from the date of line facility approval. The period of this loan is 60 months including 6 months of grace period.

On 31 August 2016, the Company has withdrawn Rp 19,750,000,000 from the line facility Al Murabahah.

On 20 November 2014 and 15 December 2014, the Company has withdrawn from this line Al Musyarakah Mutanaqishah facility each amounted to Rp 300,000,000,000 and Rp 100,000,000,000, respectively.

In relation to the loan facilities, the Company is required to comply with covenants, among others, make escrow accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders, and additions of bank loans. At the end of reporting period, the Company has complied with all of the loan covenants.

Long-term bank loan from BSM is secured by restricted current accounts, trade receivables, investment properties and fixed assets (Notes 5, 6, 9 and 10).

The fair value of the long-term loan from BSM, excluded the line facility Al Murabahah classified as financial liabilities at amortised cost is disclosed below and is classified as level 3 in the fair value hierarchy:

The fair value for disclosure purposes has been determined using discounted cash flow pricing models with a discount rate of 11%. Significant unobservable inputs is the discount rate which is used to reflect the credit risk associated with Company.

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)**

Berdasarkan Akta No. 1 tentang Perjanjian Kredit Investasi No: CRO.KP/130/KI/15 tanggal 4 Agustus 2015 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H, notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 1.000.000.000.000, suku bunga mengambang yang dibagi dalam 3 *tranche* sebagai berikut:

Based on Deed No. 1 regarding Investment Credit Facility No: CRO.KP/130/KI/15 dated 4 August 2015 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H, notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 1,000,000,000,000, with floating interest rate which is divided into 3 tranches as follows:

- Tranche 1, limit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 81 bulan, termasuk *availability period* selama 3 bulan,
- Tranche 2, limit sebesar Rp 200.000.000.000, jangka waktu 84 bulan, termasuk *availability period* selama 6 bulan,
- Tranche 3, limit sebesar Rp 700.000.000.000, jangka waktu 87 bulan, termasuk *availability period* selama 9 bulan.

- *Tranche 1, plafond amounting to Rp 100,000,000,000 with period of 81 months including 3 months availability period,*
- *Tranche 2, plafond amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 84 months including 6 months availability period,*
- *Tranche 3, plafond amounting to Rp 700,000,000,000 with period of 87 months including 9 months availability period.*

Berdasarkan akta No. 296 tanggal 23 September 2016 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H notaris di Jakarta, Perusahaan dan BM menyetujui perubahan perjanjian kredit investasi, dimana Tranche 3 dengan limit kredit sebesar Rp 700.000.000.000 dibagi atas:

Based on deed No. 296 dated 23 September 2016 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H notary in Jakarta, the Company and BM agree to change investment credit facility agreement, wherein Tranche 3 with plafond amounting to Rp 700,000,000,000 divided into:

- a. Tranche 3.a, limit sebesar Rp 575.000.000.000, jangka waktu 87 bulan termasuk *availability period* selama 9 bulan.
- b. Tranche 3.b, limit sebesar Rp 125.000.000.000, jangka waktu 72 bulan termasuk *availability period* selama 3 bulan.

- a. *Tranche 3.a, plafond amounting to Rp 575,000,000,000 with period of 87 months including 9 months availability period.*
- b. *Tranche 3.b, plafond amounting to Rp 125,000,000,000 with period of 72 months including 3 months availability period.*

Pada tahun 2016 Perusahaan telah melakukan penarikan tranche 3.a sebesar Rp 575.000.000.000 dan tranche 3.b sebesar Rp 82.110.164.874.

In 2016, the Company has withdrawn tranche 3.a amounting to Rp 575,000,000,000 and tranche 3.b amounting to Rp 82,110,164,874.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 6 Nopember 2015, Perusahaan telah melakukan penarikan tranche 1 dan 2 masing-masing sebesar Rp 100.000.000.000 dan Rp 200.000.000.000.

On 30 September 2015 and 6 November 2015, the Company has withdrawn tranche 1 and 2 amounting to Rp 100,000,000,000 and Rp 200,000,000,000, respectively.

Berdasarkan Akta No. 22 tentang Perjanjian Kredit Investasi No: CRO.KP/104/KI/17 tanggal 21 Juni 2017 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H, notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 800.000.000.000, suku bunga mengambang yang dibagi dalam 3 *tranche* sebagai berikut:

Based on Deed No. 22 regarding Investment Credit Facility No: CRO.KP/104/KI/17 dated 21 June 2017 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H, notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 800,000,000,000, with floating interest rate which is divided into 3 tranches as follows:

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- Tranche 1, limit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 63 bulan, termasuk *availability period* selama 3 bulan
- Tranche 2, limit sebesar Rp 200.000.000.000, jangka waktu 66 bulan, termasuk *availability period* selama 6 bulan,
- Tranche 3, limit sebesar Rp 500.000.000.000, jangka waktu 69 bulan, termasuk *availability period* selama 9 bulan.

Pada 30 Juni 2017 Perusahaan telah melakukan penarikan tranche 1 sebesar Rp 100.000.000.000 dan sebagian tranche 2 sebesar Rp 13.500.000.000. Selanjutnya pada 29 September 2017 dilakukan penarikan sebagian tranche 2 sebesar Rp 25.000.000.000.

Sehubungan dengan fasilitas kredit ini, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *covenant*, antara lain, membuat rekening deposito berjangka dibatasi penggunaannya, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Pinjaman bank jangka panjang dari Mandiri dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, properti investasi dan aset tetap (Catatan 5, 6, 9 dan 10).

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang dari BM yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*reprice* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja adalah 440 karyawan. Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 27 Pebruari 2017.

Rekonsiliasi untuk mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja untuk adalah sebagai berikut:

17. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

- Tranche 1, *plafond* amounting to Rp 100,000,000,000 with period of 63 months including 3 months *availability period*,
- Tranche 2, *plafond* amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 66 months including 6 months *availability period*,
- Tranche 3, *plafond* amounting to Rp 500,000,000,000 with period of 69 months including 9 months *availability period*.

In 2016, the Company has withdrawn tranche 1 amounting to Rp 100,000,000,000 and part of tranche 2 amounting to Rp 13,500,000,000. Furthermore in 29 September 2017 withdrawn part of tranche 2 amounting to Rp 25,000,000,000.

In relation to the loan facility, the Company is required to comply with *covenants*, among others, make restricted time deposits accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders and additions of bank loans. At the end of reporting periods, the Company has complied with all of the loan *covenants*.

The long-term bank loan from Mandiri is secured by restricted time deposit, trade receivables, investment properties and fixed assets (Notes 5, 6, 9 and 10).

The fair values of the long-term loan from BM classified as financial liabilities at amortised cost approximate its fair values because of its short-term maturities or it is floating rate instrument that is repriced to market interest on or near the end of reporting period.

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Company provides post-employment benefits to its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the employee benefits is 440 employees. No funding of the benefits has been made to date in respect of employee benefits.

As of 31 December 2016, actuarial valuation report on the post-employment benefit liabilities was calculated by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated 27 February 2017.

Reconciliation of mutation of post-employment benefits liabilities is as follows:

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	20.328.483.452	20.420.245.138	Balance at the beginning of the year
Termasuk dalam laba atau rugi			Included in profit or loss
Biaya jasa kini	3.367.092.753	4.485.356.816	Current service cost
Biaya bunga	1.375.291.406	1.837.822.062	Interest cost
Settlement	-	(1.335.554.745)	Settlement
Sub-total (Catatan 26)	4.742.384.159	4.987.624.133	Sub-total (Note 26)
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Keuntungan aktuarial atas pengukuran kembali	-	(4.715.754.192)	Remeasurement of actuarial gain
Mutasi lainnya			Other movement
Pembayaran imbalan	-	(363.631.627)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	25.070.867.611	20.328.483.452	Balance at the end of the year

Program imbalan pasca kerja imbalan pasti memiliki eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko tingkat gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan kewajiban program.

Risiko tingkat gaji

Nilai kini liabilitas imbalan kerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Defined benefit obligation for post-employment benefits have the Company's exposure to interest rate risk and the risk level of salary.

Interest rate risk

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. A decrease in bond interest rates would increase the obligation of the program.

Risk level of salary

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated by reference to the future salary of the program participants. A salary increase of the program participants will increase the liabilities of the program.

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2016	
Tingkat diskonto per tahun	8,4%	8,4%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	9%	9%	Salary increase rate per year
Usia pensiun normal	55	55	Normal pension age
	Indonesia - III	Indonesia - III	
Tingkat mortalita	(2011)	(2011)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate
Umur 18 - 44 tahun	2%-4%	2%-4%	Age 18 - 44
Umur 45 - 54 tahun	0%-1%	0%-1%	Age 45 - 54

Pengaruh nilai liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan yang patut kemungkinan terjadi atas satu asumsi aktuarial, dengan anggapan seluruh asumsi lainnya tetap, disajikan di bawah ini:

The impact to the value of the defined benefit liabilities of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, is presented in the below:

Asumsi aktuarial/ Actuarial assumption	Perubahan/ Change	30/9/2017 (Tidak diaudit/Unaudited)		31/12/2016	
		Kenaikan/ Increase Rp	Penurunan/ Decrease Rp	Kenaikan/ Increase Rp	Penurunan/ Decrease Rp
Tingkat diskonto/ Discount rate	(+/- 1%)	2.027.562.476	2.361.704.904	2.027.562.476	2.361.704.904
Kenaikan gaji rata-rata/ Salary increase rate	(+/- 1%)	2.315.851.786	2.026.768.322	2.315.851.786	2.026.768.322

Informasi historis nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

Historical information of present value of defined benefit liabilities and experience adjustments are as follows:

	30/9/2017 Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	31/12/2015	31/12/2014	31/12/2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	25.070.867.611	20.328.483.452	20.420.245.138	16.389.668.691	6.813.693.815	Present value of post-employment benefits liabilities
Penyesuaian atas liabilitas program	-	(5.968.597.178)	1.914.957.525	4.509.557.913	(48.649.440)	Experience adjustments on plan liabilities

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan berdasarkan laporan PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, based on the reports provided by PT Sinartama Gunita, the Shares Registrar, are as follows :

30/9/2017 (Tidak diaudit/Unaudited) dan/and 31/12/2016

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Total modal ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid in capital stock
			Rp
PT Bakti Taruna Sejati	835.970.196	61,88%	417.985.098.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	114.760.000	8,50%	57.380.000.000
PT Inovasi Mas Mobilitas	200	0,00%	100.000
Masyarakat, (masing-masing pemilikan dibawah 5% dari total)/Public, (ownership each below 5% of total)	400.174.531	29,62%	200.087.265.500
Total/Total	1.350.904.927	100,00%	675.452.463.500

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR**20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

	Total/Total Rp	
Agio saham dari penawaran umum perdana	77.123.500.000	Capital paid in excess of par value from initial public offering
Dikurangi beban emisi saham	(4.811.891.891)	Less stock issuance costs
Sub-total	72.311.608.109	Sub-total
Dampak penerapan PSAK 38 (Revisi 2012)	(940.194.403)	Effect of adoption of PSAK 38 (Revised 2012)
Agio saham dari penawaran umum terbatas I	556.157.166.252	Capital paid in excess of par value from limited public offering I
Dikurangi beban emisi saham	(25.571.467.402)	Less stock issuance costs
Sub-total	530.585.698.850	Sub-total
Saldo per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016	601.957.112.556	Balance as of 30 September 2017 and 31 December 2017

21. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Perusahaan telah mempunyai cadangan umum sebesar Rp 4,2 miliar atau 0,6% masing-masing dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Cadangan tahun 2017 sebesar Rp 2 miliar ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 23 Mei 2017. Cadangan tahun 2016 sebesar Rp 1 miliar ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Juni 2016. Manajemen bermaksud untuk meningkatkan cadangan tersebut di masa datang.

21. GENERAL RESERVES

Based on Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, the Company shall appropriate certain amount of its profit in each year for general reserve if there is available retained earnings, until the general reserve reached at least 20% of issued and paid-up capital.

The Company has made general reserve of Rp 4.2 billion or 0.6%, respectively, of its issued and paid-up capital. The 2017 general reserve of Rp 2 billion was approved in the Annual Stockholders' Meeting dated 23 May 2017. The 2016 general reserve of Rp 1 billion was approved in the Annual Stockholders' Meeting dated 17 June 2016. Management intends to increase the general reserve in the future periods.

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

22. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha berdasarkan produk Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Sembilan bulan/Nine-month (Tidak diaudit/ Unaudited)		
	2017 Rp	2016 Rp	
Sewa menara telekomunikasi (Catatan 9)	418.180.385.009	368.728.344.130	Telecommunication tower lease (Note 9)
Sewa peralatan dan mesin	91.183.500.000	90.654.900.000	Tools and machinery lease
Sewa peralatan jaringan	34.677.474.932	35.820.000.000	Network equipments lease
Pemeliharaan menara	14.412.146.803	15.951.428.367	Tower maintenance
Total	558.453.506.744	511.154.672.497	Total

Seluruh pendapatan berasal dari pelanggan luar. Pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha diperoleh dari PT Smart Telecom untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 sebesar Rp 398.307.152.597 (30 September 2016: Rp 357.838.344.434).

Perusahaan tidak menetapkan segmen operasi dilaporkan berdasarkan PSAK 5 (Penyesuaian 2015), terkait dengan evaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomik dimana entitas beroperasi dikaji regular secara keseluruhan.

22. OPERATING REVENUES

Operating revenues based on the Company's products are as follows:

	Sembilan bulan/Nine-month (Tidak diaudit/ Unaudited)		
	2017 Rp	2016 Rp	
Sewa menara telekomunikasi (Catatan 9)	418.180.385.009	368.728.344.130	Telecommunication tower lease (Note 9)
Sewa peralatan dan mesin	91.183.500.000	90.654.900.000	Tools and machinery lease
Sewa peralatan jaringan	34.677.474.932	35.820.000.000	Network equipments lease
Pemeliharaan menara	14.412.146.803	15.951.428.367	Tower maintenance
Total	558.453.506.744	511.154.672.497	Total

All of revenues was obtained from external customers. Revenues in excess of 10% of total operating revenues was obtained from PT Smart Telecom for the nine-month period ended 30 September 2017 amounting to Rp 398,307,152,597 (30 September 2016: Rp 357,838,344,434).

The Company does not define reportable operating segments in accordance with PSAK 5 (Improvement 2015), related to the nature and financial effects of the business activities in which the entity is involved and the economic environment in which the entity operates is reviewed regularly taken as whole.

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	Sembilan bulan/Nine-month (Tidak diaudit/ Unaudited)		
	2017 Rp	2016 Rp	
Penyusutan (Catatan 10)	52.623.563.872	55.144.543.824	Depreciation (Note 10)
Operasional dan pemeliharaan	44.870.207.215	43.170.724.655	Operational and maintenance
Amortisasi sewa (Catatan 7)	26.634.580.497	24.866.631.863	Rent amortization (Note 7)
Listrik	7.232.202.518	4.952.357.997	Electricity
Asuransi	3.762.939.655	2.795.126.544	Insurance
Pajak dan perijinan	1.119.376.539	5.654.488.577	Tax and licenses
Total	136.242.870.296	136.583.873.460	Total

Seluruh beban pokok pendapatan dibayarkan kepada pihak ketiga. Tidak terdapat beban pokok per pihak pemasok yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

23. COST OF REVENUES

All of cost of revenues was paid to third parties. There is no cost of revenues of each supplier exceeding 10 % of cost of revenues.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

24. PENDAPATAN BUNGA

24. INTEREST INCOME

	Sembilan bulan/Nine-month (Tidak diaudit/ Unaudited)		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka	5.502.689.980	8.451.930.497	Time deposits
Rekening bank	2.455.449.598	3.037.427.574	Current account
Diskonto unwinding atas piutang (Catatan 11)	-	234.294.315	Unwinding of discount on receivable (Note 11)
Reksa dana	-	145.285.777	Mutual funds
Total	7.958.139.578	11.868.938.163	Total

25. BEBAN ADMINISTRASI

25. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Sembilan bulan/Nine-month (Tidak diaudit/ Unaudited)		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	70.859.474.437	56.076.850.025	Salary and allowances
Transportasi dan perjalanan dinas	9.495.545.331	7.299.335.469	Transportation and travelling
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 11)	6.451.042.369	6.763.707.360	Depreciation and amortization (Notes 10 and 11)
Imbalan kerja (Catatan 18)	4.742.384.159	5.165.319.226	Employee benefits (Note 18)
Jasa profesional	2.803.658.774	2.774.285.585	Professional fee
Sewa	1.684.498.170	3.441.448.031	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	1.079.279.463	848.138.168	Repair and maintenance
Perlengkapan kantor	582.225.853	865.770.166	Office supplies
Lain-lain	4.259.837.137	3.773.416.093	Others
Total	101.957.945.693	87.008.270.123	Total

26. BEBAN KEUANGAN

26. FINANCING COSTS

	Sembilan bulan/Nine-month (Tidak diaudit/ Unaudited)		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pinjaman bank jangka panjang	99.782.786.810	85.771.854.167	Long-term bank loans
Biaya transaksi	1.263.161.098	1.162.922.799	Transaction cost
Biaya administrasi bank	260.056.733	234.538.037	Bank administration expense
Total	101.306.004.641	87.169.315.003	Total

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

27. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN**27. OTHER GAINS AND LOSSES**

	Sembilan bulan/Nine-month (Tidak diaudit/ Unaudited)		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pendapatan (beban) sewa	107.250.000	(310.291.667)	Rental income (expense)
Lainnya - bersih	(934.229.851)	(258.433.358)	Others - net
Total	(826.979.851)	(568.725.025)	Total

28. LABA PER SAHAM DASAR**28. BASIC EARNINGS PER SHARE**

	Sembilan bulan/Nine-month (Tidak diaudit/ Unaudited)		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.350.904.927	1.350.904.927	Weighted-average number of ordinary shares for computation of basic earning per share
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	176.196.857.495	218.617.978.011	Profit for the year for computation of basic earning per share
Laba per saham dasar	130	162	Basic earnings per share

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan tidak memiliki instrumen yang berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

At the end of reporting period, the Company has no instrument with dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

29. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES****Sifat pihak berelasi****Nature of relationship**

- PT Bakti Taruna Sejati dan PT Inovasi Mas Mobilitas adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera memiliki pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

- PT Bakti Taruna Sejati and PT Inovasi Mas Mobilitas are the Company's shareholders.
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera has the same shareholders and management with the Company.
- Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**Transactions with related parties**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

29. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

a. Piutang lain-lain

a. Other receivables

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
PT Bakti Taruna Sejati	624.061	-	PT Bakti Taruna Sejati
PT Inovasi Mas Mobilitas	-	3.372.750	PT Inovasi Mas Mobilitas
Total	624.061	3.372.750	Total
Persentase dari total aset	0,0000%	0,0001%	Percentage to total assets

Piutang lain-lain sehubungan dengan beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan. Piutang ini tanpa bunga dan tanpa jadwal pembayaran.

Receivables from related parties represent expenses incurred on behalf of related parties that were paid in advance by the Company. This receivables is non-interest bearing and has no scheduled repayments.

b. Utang usaha

b. Trade payables

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	-	408.666.246	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
Persentase dari total liabilitas	0,0000%	0,0000%	Percentage to total liabilities

c. Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi

c. Salaries and benefits for Board of Commissioners and Directors

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka pendek berikut kepada manajemen kunci Perusahaan.

The Company provide the following short-term employee benefits to the key management of the Company.

	Sembilan bulan/Nine-month (Tidak diaudit/ Unaudited)		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Direksi	2.619.356.000	2.169.249.000	Directors
Komisaris	2.480.360.000	2.128.682.000	Commissioners
Total	5.099.716.000	4.297.931.000	Total

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

30. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

30. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan memiliki perjanjian sewa operasi menara telekomunikasi, *fiber optic* dan perangkat telekomunikasi sebagai berikut:

- Berdasarkan perjanjian No. K.TEL.1024/ HK.810/DTF-A1043300/2009 tanggal 2 Oktober 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 10 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 0042-10-F07-29723 tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT XL Axiata Tbk dengan masa sewa atas objek 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Efektif sejak tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan menandatangani surat perjanjian dengan PT XL Axiata Tbk yang menyatakan bahwa kedua belah pihak telah setuju untuk mengalihkan semua perjanjian sewa antara PT Axis Telecom dan Perusahaan sehubungan dengan *sites* yang disewa oleh PT Axis Telecom, dan efektif pada tanggal 8 April 2014, semua kewajiban-kewajiban terkait PT Axis Telecom sebelum tanggal efektif *merger* akan ditanggung dan dibayar oleh PT XL Axiata Tbk.

Efektif sejak tanggal 1 Maret 2015, PT XL Axiata Tbk mengakhiri masa sewa 92 menara telekomunikasi eks PT Axis Telecom.

- Berdasarkan perjanjian No. 3100001136 tanggal 25 Juli 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 10 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 037/ Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
- Berdasarkan perjanjian No. 063/ Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.

a. At the end of reporting periods, the Company has operating lease agreements for telecommunication towers, *fiber optic* networks and telecommunication equipment as follows:

- Based on agreement No. K.TEL.1024/ HK.810/DTF-A1043300/2009 dated 2 October 2009, the Company entered into a lease agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk with a lease term of 10 years on the leased object.
- Based on agreement No. 0042-10F07-29723 dated 15 January 2010, the Company entered into a lease agreement with PT XL Axiata Tbk with a lease term of 10 years on the leased object and can be extended.
- Effective from 22 December 2014, the Company signed an agreement with PT XL Axiata Tbk, which stated that both parties have agreed to transfer the effectiveness of all agreements between PT Axis Telecom and the Company with respect to certain sites previously leased by PT Axis Telecom, and effective as of 8 April 2014, all PT Axis Telecom's outstanding liabilities before the effective date of merger shall be borne and paid by PT XL Axiata Tbk.

Effective since 1 March 2015, PT XL Axiata Tbk terminated rental period of 92 telecommunication towers ex PT Axis Telecom.

- Based on agreement No. 3100001136 dated 25 July 2011, the Company entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk with a lease term of 10 years on the leased object.
- Based on agreement No. 037/ Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, and could be extended.
- Based on agreement No. 063/ Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom Tbk for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, could be extended.

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

30. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- Pada tanggal 4 September 2012, Perusahaan mengadakan amandemen atas perjanjian No.037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 dan No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, yang berisi perpanjangan masa sewa menjadi 14 tahun.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro No. 043a/Procurement/SMART/MLAIBS/VI/13, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro dengan PT Smart Telecom dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Berdasarkan perjanjian No. 063/LGL-MLA-TowerCo/PT.Inti Bangun Sejahtera/HS-MM/Tech/II/12 tanggal 24 Januari 2014, efektif mulai 1 April 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Hutchison CP Telecommunications dengan masa sewa atas objek sewa selama 12 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 001/IBS-FM/PSM-TWR/III/2015 tanggal 16 Maret 2015, efektif mulai 1 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT First Media Tbk dan PT Internux dengan masa sewa atas objek sewa selama 5-10 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 026/IBS-SmartTelecom/X/2015 tanggal 29 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas fiber optik selama 2 tahun. Pada tanggal 11 Nopember 2015, perjanjian ini di adendum mengenai masa sewa menjadi 5 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 027/IBS-SmartTelecom/X/2015 tanggal 29 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan atas perangkat telekomunikasi selama 2 tahun. Pada tanggal 11 Nopember 2015, perjanjian ini di adendum mengenai masa sewa menjadi 5 tahun.

30. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- On 4 September 2012, the Company has amended agreement No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 and No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, which contains the extension of the lease period up to 14 years.
- Based on the agreement No.043a/Procurement/SMART/MLAIBS/VI/13, dated 17 June 2013, the Company entered into a telecommunications infrastructure lease agreement of BTS micro with PT Smart Telecom with term of 10 years and can be extended.
- Based on agreement No. 063/LGL-MLA-TowerCo/PT.Inti Bangun Sejahtera/HS-MM/Tech/II/12 dated 24 January 2014, with effectivity date starting on 1 April 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Hutchison CP Telecommunications with a lease term of 12 years on the leased object.
- Based on agreement No. 001/IBS-FM/PSM-TWR/III/2015 dated 16 March 2015, with effectivity date starting on 1 October 2014, the Company entered into a lease agreement with PT First Media Tbk and PT Internux with lease terms of 5-10 years on the leased object.
- Based on agreement No. 026/IBS-SmartTelecom/X/2015 dated 29 October 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of fiber optic networks with a lease term of 2 years. On 11 November 2015, the agreement was amended regarding the lease term period to become 5 years.
- Based on agreement No. 027/IBS-SmartTelecom/X/2015 dated 29 October 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of telecommunication equipments with a lease term of 2 years. On 11 November 2015, the agreement was amended regarding the lease term period to become 5 years.

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

30. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- Berdasarkan perjanjian No. 004/IBS-Smartfren/III/2015 tanggal 2 Maret 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom Tbk atas fiber optic efektif mulai 1 April 2015 dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dapat dan diperpanjang kembali 5 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 018/IBS-Smart/VII/2015 tanggal 31 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom infrastruktur micro cell pole (MCP) dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dapat dan diperpanjang kembali 5 tahun.
- Pada tanggal 17 Juni 2016, Perusahaan menandatangani surat perjanjian dengan PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) dimana kedua belah pihak telah setuju untuk mengalihkan semua perjanjian sewa antara PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) dan Perusahaan sehubungan dengan sites yang disewa oleh Telkom Flexi dan semua kewajiban-kewajiban terkait Telkom mulai bulan Juni 2015 akan ditanggung dan dibayar oleh Mitratel. Perjanjian sewa adalah sampai tahun 2021.

Sehubungan dengan perjanjian sewa operasi tersebut, Perusahaan memiliki komitmen sewa operasi sebagai berikut:

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Tidak lebih dari 1 tahun	697.971.153.716	827.615.946.090	<i>Not longer than 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	3.086.076.074.165	3.137.857.165.907	<i>Longer than 1 year and not longer than 5 year</i>
Lebih dari 5 tahun	<u>1.892.442.956.800</u>	<u>1.276.701.980.732</u>	<i>Longer than 5 year</i>
Total	<u>5.676.490.184.681</u>	<u>5.242.175.092.729</u>	Total

- b. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 050/50/35.73.123/2013, tanggal 29 Agustus 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian tentang pemanfaatan ruang milik jalan (rumija) untuk penempatan perangkat *base terminal station* (BTS) dan infrastruktur *micro cell* dengan pemerintah kota Malang. Jangka waktu sewa ini adalah 5 tahun sejak perjanjian ini ditandatangani dan dapat diperpanjang.

30. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- Based on agreement No. 004/IBS-Smartfren/X/2015 dated 2 March 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom Tbk for lease of fiber optic networks effective from 1 April 2015 with a lease term of 10 years and can be extended for 5 years.
- Based on agreement No. 018/IBS-Smart/VII/2015 dated 31 August 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of micro cell pole infrastructure (MCP) with a lease term of 5 years and can be extended for 5 years.
- On 17 June 2016, the Company signed an agreement with PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel), whereby both parties have agreed to transfer the effectiveness of all agreements between PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) and the Company with respect to certain sites previously leased by Telkom Flexi and Telkom's outstanding liabilities starting in June 2015 shall be borne and paid by PT Mitratel. The lease agreement is until 2021.

In relation with the operating lease arrangements, the Company had operating lease commitments as follows:

- b. Based on lease agreement No. 050/50/35.73.123/2013 dated 29 August 2013, the Company entered into an agreement on the right of way (rumija) for placement of the base terminal stations (BTS) and the micro cell telecommunications infrastructure with the city government of Malang. The term of the lease is 5 years since the agreement was signed and can be extended.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

30. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- c. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS), pihak berelasi, yang menyatakan bahwa Perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat menggunakan perijinan-perijinan yang dimiliki oleh IBS. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sejak ditandatangani perjanjian ini.

Sampai dengan tanggal 30 September 2017, Perusahaan telah membayar sebesar nihil (30 September 2016: 28.200.000.000) kepada IBS sehubungan dengan penggunaan perijinan tersebut diatas.

30. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- c. Based on agreement No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, dated 17 June 2013, the Company entered into cooperation agreement with PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS), a related party, which stated that the Company in running their business can use licenses owned by IBS. This agreement is valid for 10 years from the signing of this agreement.

Until 30 September 2017, the Company has paid IBS amounting to nil (30 September 2016: Rp 28,200,000,000) in relation to the above mentioned use of licences.

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan terekspose terhadap risiko keuangan seperti risiko kredit, nilai wajar atau risiko arus kas atas suku bunga dan risiko likuiditas dalam menghadapi operasinya. Secara umum dengan semua bisnis lainnya, Perusahaan menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Perusahaan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko dan metode yang digunakan untuk mengukurnya. Informasi kuantitatif lebih lanjut terkait dengan risiko ini disajikan seluruhnya dalam laporan keuangan ini.

Tidak terdapat perubahan substantif dalam eksposur risiko instrumen keuangan Perusahaan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko atau metode yang digunakan untuk mengukurnya dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

a. Instrumen keuangan utama

Instrumen keuangan utama yang digunakan Perusahaan, dari instrumen keuangan yang mana risiko timbul, meliputi bank dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya yang terdiri dari aset keuangan tersedia untuk dijual, piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed through its operations to the financial risks such as credit risk, fair value or cash flow interest rate risk, other market price risk, and liquidity risk. In common with all other businesses, the Company is exposed to risks that arise from its use of financial instruments. This note describes the Company's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these financial statements.

There have been no substantive changes in the Company's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

a. Principal financial instruments

The principal financial instruments used by the Company, from which financial instrument risk arises, consist of cash in banks and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables, other receivables, other non-current assets which comprise of available-for-sale financial assets, restructured trade receivables and refundable deposits, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term loans.

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

b. Kelompok instrumen keuangan

b. Categories of financial instruments

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Aset keuangan			Financial assets
<u>Aset keuangan tersedia untuk</u>			<u>Available-for-sale financial</u>
<u>dijual</u>			<u>assets</u>
Reksadana Danamas Stabil	135.599.816.250	129.065.517.213	Mutual funds Danamas Stabil
Obligasi Wajib Konversi	6.270.208.715	6.270.208.715	Mandatory Convertible Bonds
Investasi ekuitas pada PT Palapa Timur Telematika	220.000.000	3.080.000.000	Equity investment in PT Palapa Timur Telematika
Total	142.090.024.965	138.415.725.928	Total
<u>Pinjaman yang diberikan</u>			<u>Loans and receivables</u>
<u>dan piutang</u>			<u>Cash in banks and cash equivalents</u>
Bank dan setara kas	98.141.388.661	317.437.062.838	
Rekening dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	127.569.495.233	62.382.506.866	Restricted current accounts and time deposits
Piutang usaha	353.149.106.221	281.274.001.349	Trade receivables
Piutang lain-lain	802.060.352	468.253.927	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	707.735.450	655.116.250	Other non-current assets
Total	580.369.785.917	662.216.941.230	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
<u>Liabilitas keuangan yang diukur</u>			<u>Financial liabilities measured at</u>
<u>pada biaya perolehan</u>			<u>amortized cost</u>
<u>diamortisasi</u>			<u>Trade payables</u>
Utang usaha	63.986.645.189	53.120.030.097	Other payables
Utang lain-lain	105.205.319.849	85.447.987.010	Accrued expenses
Beban akrual	28.892.841.698	25.815.880.613	Long-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	1.192.582.539.044	1.176.336.044.617	
Total	1.390.667.345.780	1.340.719.942.337	Total

Nilai tercatat atas aset keuangan yang tercermin di atas merupakan eksposur maksimum risiko kredit Perusahaan.

The carrying amount of financial assets reflected above represent the Company's maximum exposure to credit risk.

c. Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar secara berulang (tetapi nilai wajar diharuskan diungkapkan)

c. Financial instruments not measured at fair value on recurring basis (but fair value disclosures are required)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar meliputi bank dan setara kas, rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya yang disajikan sebagai bagian aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang.

Financial instruments not measured at fair value includes cash in banks and cash equivalents, restricted cash and time deposits presented as part of other current financial assets, trade receivables, other receivables and refundable deposits presented as part of other non-current assets, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans.

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diatas yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan, kecuali pinjaman bank jangka panjang dari BSM mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

Untuk rincian hirarki nilai wajar, teknik penilaian dan input signifikan yang tidak terobservasi terkait dengan penentuan nilai wajar pinjaman bank jangka panjang dari BSM yang diklasifikasi pada hirarki nilai wajar level 3, dapat dirujuk ke Catatan 17.

d. Instrumen keuangan diukur dengan nilai wajar secara berulang

Instrumen keuangan Perusahaan yang diukur dengan nilai wajar secara berulang dengan menggunakan hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang diukur dengan level 1 merupakan Rekasadana Danamas Stabil dan Simas Terproteksi 2. Aset keuangan yang diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi kerugian penurunan nilai teridentifikasi dianggap merupakan pengukuran dengan level 3 yang merupakan aset keuangan tersedia untuk dijual atas investasi ekuitas pada PT Palapa Timur Telematika dan obligasi wajib konversi (Catatan 5 dan 11).

Tidak terdapat transfer antara level 1, 2 dan 3 selama periode berjalan.

e. Tujuan manajemen risiko

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan meliputi risiko kredit, risiko pasar atas risiko nilai wajar dan arus kas suku bunga, serta risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko tersebut untuk meminimalisasi potensi kerugian.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan kepada Perusahaan jika pelanggan atau counterparty untuk instrumen keuangan gagal memenuhi kewajiban kontraknya. Perusahaan terutama terkena risiko kredit dari layanan kredit menyediakan telekomunikasi menara. Kebijakan Perusahaan, melaksanakan secara internal, untuk menilai risiko kredit pelanggan baru sebelum memasuki kontrak.

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)**

The fair values of such above financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements, except for long-term bank loan from BSM approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

For details of the fair value hierarchy, valuation techniques, and significant unobservable inputs related to determining the fair value of long-term bank loan from BSM, which are classified in level 3 of the fair value hierarchy, refer to Note 17.

d. Financial instruments measured at fair value on recurring basis

The Company's financial instruments measured at fair value on recurring basis which is using the fair value hierarchy of financial instruments measured at level 1 comprise of Mutual funds Danamas Stabil and Simas Terproteksi 2 financial assets measured at cost less any identified impairment loss are considered as measurement at level 3 comprise of financial instrument available-for-sale of investment in equity PT Palapa Timur Telematika and mandatory convertible bonds (Notes 5 and 11).

There were no transfers between level 1, 2 and 3 during the period.

e. Financial risk management objective

The main risks arising from the Company's financial instruments are credit risk, market risk on fair value and cashflow interest rate risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss to the Company if a customer or counterparty to a financial instrument fails to meet its contractual obligations. The Company is mainly exposed to credit risk from credit services of providing telecommunication tower. It is the Company policy, implemented internally, to assess the credit risk of new customers before entering contracts.

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

e. Financial risk management objective
(Continued)

Manajemen telah menetapkan kebijakan kredit di mana setiap pelanggan baru dianalisis secara individual untuk kredit sebelum pembayaran dan pengiriman standar syarat dan ketentuan Perusahaan yang ditawarkan. Evaluasi Perusahaan meliputi penilaian eksternal, bila tersedia, dan dalam beberapa kasus referensi bank.

The management has established a credit policy under which each new customer is analysed individually for creditworthiness before the Company's standard payment and delivery terms and conditions are offered. The Company's review includes external ratings, when available, and in some cases bank references.

Manajemen menentukan konsentrasi risiko kredit dengan memantau peringkat kredit dari pelanggan yang sudah ada dan melalui review bulanan analisis umur piutang usaha. Dalam pemantauan risiko kredit pelanggan, pelanggan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik kredit mereka. Pelanggan yang dinilai sebagai "berisiko tinggi" ditempatkan pada daftar pelanggan terbatas, dan layanan kredit di masa datang yang dibuat hanya dengan persetujuan Dewan Direksi, atau keharusan pembayaran di muka atas jasa.

The management determines concentrations of credit risk by monitoring the creditworthiness rating of existing customers and through a monthly review of the trade receivables' ageing analysis. In monitoring the customers' credit risk, customers are grouped according to their credit characteristics. Customers that are graded as "high risk" are placed on a restricted customer list, and future credit services are made only with approval of the Board of Directors, otherwise payment in advance is required.

Pengungkapan lebih lanjut atas piutang usaha, yang telah jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai, disajikan pada Catatan 6.

Further disclosures regarding trade receivables, which are neither past due nor impaired, are provided in Note 6.

Risiko kredit juga timbul dari bank dan setara kas dan deposito berjangka pada bank dan instrumen reksadana. Rating dari bank dimonitor secara teratur terhadap instrumen bank dan setara kas dan rekening yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang meliputi sebagai berikut:

Credit risk also arises from cash on banks and cash equivalents and time deposits with banks and mutual funds instruments. The ratings of banks are monitored regularly over instrument of cash on banks and cash equivalents and restricted current accounts and time deposits which comprise as follows:

Rating/ Rating	30/9/2017 (Tidak diaudit/Unaudited)		Rating/ Rating	31/12/2016	
	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent	Aset keuangan lancar lainnya/ Other current financial assets		Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent	Aset keuangan lancar lainnya/ Other current financial assets
	Rp	Rp		Rp	Rp
AAA	51.520.299.434	80.000.000.000	AAA	73.001.256.463	49.000.000.000
AA+	267.795.733	47.569.495.233	AA+	133.213.850	13.382.506.866
AA	-	-	AA	50.000.000.000	-
A+	338.105.899	-	A+	121.070.082.765	-
A	45.910.636.771	-	A	72.093.076.194	-
A-	-	-	A-	1.139.433.566	-
AA-	104.550.824	-	AA-	-	-
	<u>98.141.388.661</u>	<u>127.569.495.233</u>		<u>317.437.062.838</u>	<u>62.382.506.866</u>

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

e. Financial risk management objective (Continued)

Manajemen memonitor peringkat kredit dari counterparty dan reksadana secara teratur dan pada tanggal pelaporan diharapkan tidak terdapat kerugian karena counterparty dan reksadana tidak perform.

The management monitors the credit ratings of counterparties and mutual funds regularly and at the reporting date does not expect any losses from non-performance by the counterparties and mutual funds.

Risiko pasar

Market risk

Risiko pasar timbul terutama dari penggunaan Perusahaan instrumen keuangan yang dikenakan bunga. Nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga (risiko suku bunga). Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam jumlah yang tidak signifikan dalam mata uang asing, oleh karena itu risiko mata uang tidak akan signifikan. Pada 30 September 2017, Perusahaan hanya memiliki kas dan setara kas dalam mata uang asing sebesar US\$ 2.847 (31 Desember 2016: US\$ 3.077).

Market risk arises mainly from the Company's use of interest bearing financial instruments. It is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in interest rates (interest rate risk). The Company had an insignificant amount of financial instruments in foreign currency, therefore the currency risk is not significant. As of 30 September 2017, the Company had only cash and cash equivalents in foreign currency amounting to US\$ 2,847 (31 December 2016: US\$ 3,077).

Risiko harga

Price risk

Perusahaan terekspos risiko harga yang berasal dari aset keuangan tersedia untuk dijual berupa reksadana Danamas Stabil dan Simas Terproteksi 2 seperti diungkapkan dalam Catatan 5 yang dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

The Company is exposed to price risk arising from available-for-sale financial assets comprising of Danamas Stabil and Simas Terproteksi 2 Mutual funds as disclosure in Note 5 which are carried at fair value. Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

Perusahaan tidak melakukan lindung nilai terhadap aset keuangan tersedia untuk dijual. Kinerja aset keuangan tersedia untuk dijual Perusahaan dimonitor secara periodik, bersamaan dengan pengujian relevansi instrumen keuangan tersebut terhadap rencana strategis Perusahaan.

The Company's policy is not to hedge available-for-sale financial assets. The performances of the Company's available-for-sale financial assets are monitored periodically, together with a regular assessment of their relevance to the Company's strategic plans.

Pada tanggal 30 September 2017, apabila harga atas aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami perubahan 50 basis point lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan, maka total ekuitas akan naik/turun sebesar Rp 677.999.081 (31 Desember 2016: Rp 645.327.586).

As at 30 September 2017, if the price of available-for-sale financial assets had been 50 basis points higher/lower and the other variable held constant, total equity would increased/decreased by Rp 677,999,081 (31 December 2016: Rp 645,327,586).

Risiko nilai wajar dan arus kas atas suku bunga

Fair value and cash flow interest rate risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang suatu instrumen keuangan akan terpengaruh karena perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan atas risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka panjang.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to long-term bank loans.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

e. Financial risk management objective (Continued)

Untuk meminimalisasi risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang lebih baik sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

Perusahaan menganalisa eksposur suku bunga secara teratur. Analisis sensitivitas dilakukan dengan menerapkan teknik simulasi untuk liabilitas yang merupakan posisi utama yang dikenakan bunga. Berbagai skenario dijalankan dengan mempertimbangkan refinancing, pembaruan posisi yang ada, alternatif pembiayaan dan lindung nilai untuk swap suku bunga. Keuntungan atau kerugian potensial kemudian dibandingkan dengan batas yang ditentukan oleh manajemen.

The Company analyses the interest rate exposure on a regular basis. A sensitivity analysis is performed by applying a simulation technique to the liabilities that represent major interest-bearing positions. Various scenarios are run taking into consideration refinancing, renewal of the existing positions, alternative financing and hedging for interest rate swap. The gain or loss potential is then compared to the limits determined by management.

Perusahaan terekspos terhadap risiko arus kas suku bunga dari pinjaman bank jangka panjang dari BM yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun.

The Company is exposed to cash flow interest rate risk from long-term bank loans from BM at floating interest rate. The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of financial liabilities. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis point lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan, laba sebelum pajak Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 akan menurun/ meningkat sebesar Rp 4.938.050.824 (31 Desember 2016: Rp 4.500.550.824).

If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variable held constant, Company's profit before tax for the nine-month period ended 30 September 2017 would decrease/ increase by Rp 4,938,050,824 (31 December 2016: Rp 4,500,550,824).

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber dana yang optimal.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

e. *Financial risk management objective*
(Continued)

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali pinjaman bank jangka panjang, karena seluruh liabilitas keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Perusahaan menggunakan suku bunga sebesar 11,50% per tahun dan nisbah sebesar 12,50% per tahun untuk pinjaman bank jangka panjang.

The following table analyses the Company's financial liabilities based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for long-term bank loans, as all financial liabilities are due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Company used the interest rate at 11.50% per annum and indicative return at 12.50% per annum for long-term bank loans.

30/9/2017 (Tidak diaudit/Unaudited)							
	Antara	Antara	Antara				
Sampai dengan	3 dan 12 bulan/	1 dan 2 tahun/	2 dan 5 tahun/	Lebih dari			
3 bulan/	Between	Between	Between	5 tahun/	Total/		
Up to 3 months	3 and 12 months	1 and 2 years	2 and 5 years	Over 5 years	Total		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Utang usaha	63.986.645.189	-	-	-	-	63.986.645.189	Trade payables
Utang lain-lain	105.205.319.849	-	-	-	-	105.205.319.849	Other payables
Beban akrual	28.892.841.698	-	-	-	-	28.892.841.698	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	75.830.345.603	243.940.556.581	405.417.471.629	779.289.917.594	36.262.333.333	1.540.740.624.741	Long-term bank loans
Total liabilitas keuangan	273.915.152.339	243.940.556.581	405.417.471.629	779.289.917.594	36.262.333.333	1.738.825.431.477	Total financial liabilities
31/12/2016							
	Antara	Antara	Antara				
Sampai dengan	3 dan 12 bulan/	1 dan 2 tahun/	2 dan 5 tahun/	Lebih dari			
3 bulan/	Between	Between	Between	5 tahun/	Total/		
Up to 3 months	3 and 12 months	1 and 2 years	2 and 5 years	Over 5 years	Total		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Utang usaha	53.120.030.097	-	-	-	-	53.120.030.097	Trade payables
Utang lain-lain	85.447.987.010	-	-	-	-	85.447.987.010	Other payables
Beban akrual	25.815.880.613	-	-	-	-	25.815.880.613	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	72.575.860.553	213.822.256.910	269.442.388.295	887.210.224.176	137.382.972.222	1.580.433.702.156	Long-term bank loans
Total liabilitas keuangan	236.959.758.273	213.822.256.910	269.442.388.295	887.210.224.176	137.382.972.222	1.744.817.599.876	Total financial liabilities

Tabel berikut merupakan analisis aset keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali aset keuangan tidak lancar lainnya, karena seluruh aset keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Perusahaan menggunakan suku bunga rata-rata tertimbang 8,35% per tahun untuk aset keuangan tidak lancar lainnya.

The following table analyses the Company's financial assets based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for other noncurrent financial assets, as all financial assets due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Company used the weighted average interest rate at 8.35% per annum for other noncurrent financial assets.

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

e. *Financial risk management objective*
(Continued)

	30/9/2017 (Tidak diaudit/Unaudited)						
		Antara	Antara	Antara			
	Sampai dengan	3 dan 12 bulan/	1 dan 2 tahun/	2 dan 5 tahun/	Lebih dari	Total/	
	3 bulan/	Between	Between	Between	5 tahun/	Total/	
	Up to 3 months	3 and 12 months	1 and 2 years	2 and 5 years	Over 5 years	Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	98.538.785.025	-	-	-	-	98.538.785.025	Cash and cash equivalents
Aset keuangan							Other current financial assets
lancar lainnya	263.169.311.483	-	-	-	-	263.169.311.483	assets
Piutang usaha	353.149.106.221	-	-	-	-	353.149.106.221	Trade receivables
Piutang lain-lain	802.060.352	-	-	-	-	802.060.352	Other receivables
Uang jaminan	-	-	707.735.450	-	-	707.735.450	Refundable deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	6.490.208.715	6.490.208.715	Available-for-sale financial assets
Total aset keuangan	715.659.263.081	-	707.735.450	-	6.490.208.715	722.857.207.246	Total financial assets

	31/12/2016						
		Antara	Antara	Antara			
	Sampai dengan	3 dan 12 bulan/	1 dan 2 tahun/	2 dan 5 tahun/	Lebih dari	Total/	
	3 bulan/	Between	Between	Between	5 tahun/	Total/	
	Up to 3 months	3 and 12 months	1 and 2 years	2 and 5 years	Over 5 years	Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	317.446.468.527	-	-	-	-	317.446.468.527	Cash and cash equivalents
Aset keuangan							Other current financial assets
lancar lainnya	194.308.024.079	-	-	-	-	194.308.024.079	assets
Piutang usaha	281.274.001.349	-	-	-	-	281.274.001.349	Trade receivables
Piutang lain-lain	468.253.927	-	-	-	-	468.253.927	Other receivables
Uang jaminan	-	-	655.116.250	-	-	655.116.250	Refundable deposits
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	6.490.208.715	6.490.208.715	Available-for-sale financial assets
Total aset keuangan	793.496.747.882	-	655.116.250	-	6.490.208.715	800.642.072.847	Total financial assets

32. MANAJEMEN PERMODALAN

32. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian struktur modal sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modal dengan menggunakan *gearing ratio* yaitu membagi utang bersih terhadap total ekuitas. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan industri sejenis di Indonesia. Pinjaman bersih adalah total pinjaman dikurangi kas dan setara kas.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total equity. The Company's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents.

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

32. MANAJEMEN PERMODALAN (Lanjutan)

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Total pinjaman	1.192.582.539.053	1.176.336.044.617	<i>Total borrowing</i>
Dikurangi kas dan setara kas	(98.538.785.025)	(317.446.468.527)	<i>Less cash and cash equivalents</i>
Pinjaman bersih	1.094.043.754.028	858.889.576.090	<i>Net liabilities</i>
Total ekuitas	3.609.632.771.561	3.433.435.914.066	<i>Total equity</i>
Ratio pinjaman terhadap ekuitas	30,31%	25,02%	<i>Gearing ratio</i>

32. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Board of Directors of the Company periodically reviewed the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considered the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of the reporting date are as follows:

33. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS**Kas dan setara kas**

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas setelah dikurangi cerukan. Tidak terdapat cerukan pada akhir periode pelaporan. Kas dan setara kas pada akhir periode pelaporan seperti diungkapkan dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Kas	397.396.364	9.405.689	<i>Cash on hand</i>
Bank	73.141.388.661	146.437.062.838	<i>Cash in banks</i>
Deposito berjangka	25.000.000.000	171.000.000.000	<i>Time deposits</i>
Total	98.538.785.025	317.446.468.527	<i>Total</i>

33. NOTES SUPPORTING STATEMENT OF CASH CASHFLOW**Cash and cash equivalents**

For the purposes of the statement of cash flows cash and cash equivalents is net of outstanding bank overdrafts. There is no banks overdraft at the end of reporting period. Cash and cash equivalents at the end of the reporting period as shown in the statement of cash flows is as follows:

Transaksi non-kas

Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

Non-cash transactions

The Company entered into non-cash investing and financing activities which are not reflected in the statement of cash flows with details as follows:

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2017 (UNAUDITED)

33. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS
(Lanjutan)

33. NOTES SUPPORTING STATEMENT OF CASH
CASHFLOW (Continued)

	30/9/2017 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>)	31/12/2016	
	Rp	Rp	
Kenaikan nilai properti investasi melalui revaluasi	-	310.971.995.569	<i>Increase in value of investment property through revaluation</i>
Obligasi wajib konversi	-	6.270.208.715	<i>Mandatory convertible bond</i>

34. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI
LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Dewan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2017.

34. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Board of Directors for issue on 31 October 2017.